

**“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE  
CAMEL  
TERHADAP PD. BPR BKK KARANGMALANG SRAGEN  
PERIODE 2007-2009”**



**Tugas Akhir  
Disusun guna memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai Gelar Ahli Madya  
Program Studi Diploma III Keuangan & Perbankan**

**Oleh :  
PRADIPTA WIDYA CHRISTANTI  
F3607071**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN & PERBANKAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2010**

## **ABSTRACT**

### **An analysis on bank health level using camel method in pd. Bpr bkk karangmalang sragen in 2007-2009 period**

**Pradipta widya christanti**  
**F3607071**

The bank's good health level is the primary pillar in running banking business. The healthy bank will encourage the society's trust in accepting the service product the bank gives. PD BPR BKK KARANG MALANG SRAGEN is one of BUMD (Local Government-Owned Enterprise) of Regency Sragen that always attempts to realize the best performance. For that reason, the research entitled "An Analysis on Bank Health Level Using Camel Method in PD. BPR BKK Karangmalang Sragen in 2007-2009 Period" aims to find out the bank health level. The problem statement of research is how the bank's health level is in PD. BPR BKK Karangmalang Sragen in 2007-2009 Period. The method employed to analyze the bank's health level in BPR is CAMEL method (*Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity*).

The result of analysis shows that (a) Capital calculated using capital adequacy ratio (CAR) shows the ratio of 11.5% (2007), 10.5% (2008), and 12% (2009) in the three periods. (b) The Quality of Productive Asset shows the KAP ratio the PD. BPR BKK Karangmalang obtains (in 2007-2007) of 5.1% (2007), 5.4% (2008) and 4.2% (2009) belonging to health predicate. Meanwhile the PPAP ratio produced is 60.7% (2007), 93.8% (2008) and 107.8% (2009). (c) Management encompasses two assessment components: general management with the ratio of 38% (2007-2008) and 40% (2009); risk management with the ratio of 46%, 51% and 53%. From the total calculation of the management factor of 84 (2007), 89 (2008) and 93 (2009). (d) Earning measured using ROA ratio produces the ratio of 3.7% (2007), 4.0% (2008) and 4.3% (2009), while the BOPO ratio is 81.4% (2007), 89.3% (2008) and 88.7% (2009) included in health predicate. Liquidity is measured using two ratios: Cash ratio produced is 20.9% (2007), 22.9% (2008) and 27.2% (2009). Loan to Deposit Ratio produced is 95.5% (2007), 90.8% (2008) and 90.5% (2009). With such method, the assessment of bank health in PD BPR KARANG MALANG SRAGEN gets healthy predicate based on Indonesian Bank's criteria.

**Keywords: bank's health level, camel method, capital, asset quality, management, earnings, liquidity.**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Pembimbing dengan judul  
“ANALISA TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL  
PADA PD. BPR BKK KARANGMALANG SRAGEN  
PERIODE 2007-2009”

Surakarta, Juli 2010

Disetujui

Dosen Pembimbing



Johadi, SE

NRP.360700002

## **HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir dengan judul :

**“ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN  
METODE CAMEL PADA PD. BPR BKK KARANGMALANG SRAGEN “**

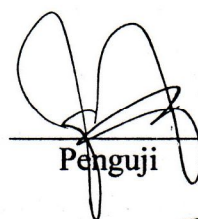
**Telah Disahkan Oleh Tim Penguji Tugas Akhir  
Program Studi Diploma III Keuangan Perbankan  
Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret  
Surakarta**

Surakarta, Agustus 2010


Tim penguji Tugas Akhir

**LINGGAR IKHSAN NUGROHO, SE**  
**NRP. 360800001**

**JOHADI**  
**NRP 36070002**



**Penguji**



**Pembimbing**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan dorongan.

Dik Chris tersayang yang selalu memberikan semangat.

Keluarga besar Simbah Sragen & Simbah Kebumen.

Sepupu-sepupuku yang lucu....

Sahabat-sahabat Kost Dian Astri yang menemani hari-hari saya.

Teman-teman Keuangan & Perbankan D3 2007.

Almamater tercinta.

## **MOTTO**

*Berbagi takkan Pernah menjadikan Kita Rugi.  
(NN)*

*Sesungguhnya kesulitan adalah kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada-Nya hendaknya kamu berharap.  
(QS. Al Insyirah 6-8)*

*Berusahaalah tidak hanya menjadi orang yang berhasil tetapi menjadi orang yang berguna.  
(A.Einstein)*

*Cobaan tidak selamanya petaka  
Ketabahan adalah bekal kita  
Dan Tuhan dengan cinta-Nya kan membimbing kita  
Menantang rintangan dan penderitaan itu lebih mulia  
Daripada surut ke belakang menuju ketentraman  
Rama-rama yang berputar di sekitar lampu  
Hingga mati, lebih terhormat daripada  
Tikus yang hidup diterowongan gelap.  
(Kahlil Gibran)*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir yang berjudul “ANALISA TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL TERHADAP PD. BPR BKK KARANGMALANG SRAGEN PERIODE 2007-2009”

Penulisan Tugas Akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Ahli Madya pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta. Tugas Akhir ini terselesaikan atas bimbingan, petunjuk, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan ketulusan, Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. DR. Bambang Sutopo, M.Com., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ibu Nurul Istiqomah, SE.Msi selaku Ketua Program Studi Program Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Bapak Johadi, SE selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga Tugas Akhir ini dapat ditulis dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Keuangan dan Perbankan yang telah memberikan ilmunya.

5. Bapak Supardi, SE., MM selaku Direksi PD. BPR BKK Karangmalang Sragen atas izin dan kerjasamanya sehingga penulis dapat melaksanakan Magang Kerja.
6. Seluruh staf PD. BPR BKK Karangmalang atas bimbingan dan bantuannya.
7. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan yang terbaik, menyayangi serta senantiasa mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam meraih cita-cita.
8. Adik saya dan semua keluarga yang menyayangi saya dan selalu mendukung saya.
9. Teman Diploma III Keuangan & Perbankan 2007, terima kasih atas kebersamaanya selama ini.
10. Teman Kost Dian Astri, yang selalu menemani saya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan Tugas Akhir ini. Tetapi penulis menyadari bahwa dalam Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan tulisan selanjutnya.

Semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak terkait.

Surakarta, Juli 2010

Penyusun



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAKSI ....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI ....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I     PENDAHULUAN.....	1
A.   Latar Belakang .....	1
B.   Batasan Masalah .....	6
C.   Rumusan Masalah .....	6
D.   Tujuan Penelitian .....	7
E.   Manfaat Peneltian .....	7
F.   Metode Penelitian .....	8
G.   Objek Penelitian .....	9
H.   Jenis dan Sumber Data .....	9

I.	Teknik Pengumpulan Data .....	9
BAB II.	LANDASAN TEORI .....	11
A.	Tinjauan Umum Tentang Bank .....	11
B.	Fungsi Perbankan di Indonesia .....	21
C.	Prinsip-Prinsip Perbankan .....	23
D.	Jenis-jenis Bank .....	24
E.	Bank Perkreditan Rakyat .....	25
F.	Analisa Kesehatan Bank .....	27
BAB III .	PEMBAHASAN .....	44
A.	Diskripsi Instansi PD.BPR BKK Karangmalang Sragen .....	44
B.	Struktur Organisasi PD.BPR BKK Karangmalang Sragen ..	52
C.	Laporan Magang Kerja .....	69
D.	Hasil Analisa Tingkat Kesehantan Bank .....	77
BAB IV.	PENUTUP .....	108
A.	Kesimpulan.....	108
B.	Saran .....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar Struktur Organisasi PD. BPR BKK Karangmalang Sragen .....	51
--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Bobot Faktor Penilaian Bank Umum dan BPR .....	27
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Magang .....	73
Tabel 3.2	Kegiatan Magang Kerja.....	73
Tabel 3.3.1	Kapasitas Penyediaan Modal Minimum 2007 .....	77
Tabel 3.3.2	Kapasitas Penyediaan Modal Minimum 2008 .....	78
Tabel 3.3.3	Kapasitas Penyediaan Modal Minimum 2009 .....	79
Tabel 3.4.1	Laporan Kolektibilitas Aktiva Produktif 2007 .....	83
Tabel 3.4.2	Laporan Kolektibilitas Aktiva Produktif 2008 .....	83
Tabel 3.4.3	Laporan Kolektibilitas Aktiva Produktif 2009 .....	84
Tabel 3.4.4	Laporan Kolektibilitas Aktiva Produktif 2007 .....	86
Tabel 3.4.5	Laporan Kolektibilitas Aktiva Produktif 2008 .....	87
Tabel 3.4.6	Laporan Kolektibilitas Aktiva Produktif 2009 .....	88
Tabel 3.5.1	Penghitungan Penilaian Manajemen (2007-2009) . .....	91
Tabel 3.6.1	Penghitungan Faktor Rentabilitas (2007-2009).....	96
Tabel 3.7	Penghitungan Faktor Likuiditas (2007-2009) .....	101
Tabel 3.8	Rekapitulasi Penghitungan CAMEL (2007-2009) .....	107

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Pernyataan
2. Neraca per 31 Des Tahun 2007-2009
3. Laporan Laba Rugi 31 Des Tahun 2007-2009
4. Daftar Kolektibilitas Kredit 31 Des Tahun 2007-2009
5. Kuisisioner Penilaian Manajemen

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lembaga keuangan mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Peran lembaga keuangan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat lain yang membutuhkan. Lembaga keuangan terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank terdiri dari lembaga bank-bank, baik itu milik pemerintah, maupun swasta. Secara umum dibagi menjadi 2 yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Lembaga keuangan bukan bank terdiri dari Koperasi, Perusahaan Asuransi, Dana Pensiun, Anjak Piutang, Pembiayaan Konsumen dan Perusahaan Reksa Dana.

Lembaga keuangan bank khususnya Bank Umum merupakan inti dari sistem keuangan di setiap negara dalam perekonomian nasional. Bank merupakan lembaga yang menjadi tempat bagi perusahaan-perusahaan, badan pemerintah dan swasta maupun perorangan untuk menyimpan dananya melalui kegiatan menghimpun dana (*funding*). Sedangkan untuk mendorong aktivitas ekonomi dan perekonomian nasional bank juga memberikan jasa perkreditan, jasa transaksi pembayaran, dan jasa lainnya. Hal ini menunjukkan bank mempunyai peran penting untuk mewujudkan peningkatan perekonomian nasional.

Untuk mewujudkan hal tersebut mekanisme kinerja bank berdasarkan kepercayaan dari masyarakat. Bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, membantu kelancaran sistem pembayaran dan sebagai lembaga pembantu pemerintah dalam melaksanakan kebijakannya khususnya sebagai instrumen kebijakan moneter untuk mendorong tumbuhnya sektor riil. Dalam konteks itu agar bank dapat memberikan peran jangka panjang maka kinerja bank harus baik dan sehat. Kesehatan bank akan mendorong sehatnya sistem perekonomian nasional.

Dalam perkembangannya selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga berusaha mengembangkan berbagai produk dan jasa pelayanan lain. Produk perbankan yang ditawarkan dapat berupa produk penyimpanan dana (dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro) maupun peminjaman dana (dalam bentuk kredit).

Adanya peningkatan jasa perbankan memberikan implikasi pada kinerja bank maka dari itu bank harus mampu mengelola kepercayaan dengan baik sehingga kinerja dan juga kesehatan bank sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah meningkatnya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Oleh karenanya sebuah bank memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Selain itu faktor manajemen

sumberdaya manusia yang tidak kompeten juga akan mempengaruhi kinerja perbankan, baik Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Keberadaan Bank Perkreditan Rakyat adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang keuangan dengan ketentuan-ketentuan yang lebih mudah dibandingkan dengan bank umum. Demi menjaga perkembangan usahanya di dalam persaingan yang semakin ketat serta menanggapi akan kebutuhan masyarakat, maka pihak manajemen Bank Perkreditan Rakyat berusaha mengelola dana agar beroperasi dengan baik.

Sebagai contoh kasus Bank Century mencuat ketika Pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS menyuntikkan modal sebesar Rp 6,76 triliun untuk menyelamatkan bank tersebut. Alasan utama Pemerintah untuk menyelamatkan Bank Century adalah kekhawatiran akan terjadinya *systemic risk dan rush* pada sistem perbankan nasional.

Penutupan Bank Century diperkirakan akan mengakibatkan kepanikan pada nasabahnya. Kepanikan ini mendorong nasabah-nasabah lain untuk menarik uangnya pada banyak bank. Penarikan besar-besaran ini mengakibatkan bank-bank yang pada awalnya sehat menjadi ikut bermasalah dan mengalami masalah likuiditas.

Sistem perbankan akan mengalami rush dan mengakibatkan naiknya suku bunga pinjaman secara tajam. Selain itu akan banyak terjadi kredit macet sehingga nasabah akan mengalami kerugian selain itu sektor industri juga akan terkena dampaknya. Bank-bank besar pun akan terkena dampaknya



dan terjadilah ketidak stabilan sistem perbankan. Akibat lebih jauh adalah meenurunnya kredibilitas sistem perbankan nasional.

Sehingga masalah kesehatan bank merupakan masalah yang penting bagi perusahaan perbankan, baik itu Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Iklim persaingan yang semakin kompetitif menuntut Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR) untuk semakin meningkatkan kinerjanya. Baik pengelolaan dari sisi asset dan juga manajemen sumber daya manusia untuk mengelola kekayaan dari bank tersebut.

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, dapat membentuk kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat mendukung efektifitas kebijakan moneter. (Suseno dan Petter Abdullah dalam Bank Indonesia, 2004 : 172)

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (permodalan), *Asset* (aktiva), *Management* (manajemen),

*Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas), atau disingkat dengan istilah CAMEL. Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut maka bank akan mengalami kesulitan. CAMEL merupakan faktor yang menentukan kesehatan suatu bank. (Suseno dan Petter Abdullah dalam Bank Indonesia, 2004 : 173)

Peranan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen ialah untuk memberikan kontribusi aktif bagi keberhasilan pelaksanaan pembangunan khususnya dibidang penyediaan modal bagi masyarakat. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan BPR dalam mencapai tujuan tersebut adalah laporan kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai. Penilaian atau analisa kinerja keuangan suatu BPR sangat penting beggitu juga bagi semua jenis usaha yang bertujuan untuk mencapai laba. Sebagai perusahaan perbankan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen harus memperhatikan masalah kesehatan bank. Pengelolaan permodalan, keadaan keuangan dan juga manajemen harus dilakukan sebaik-baiknya agar tingkat kesehatan bank terpelihara dengan baik serta untuk peningkatan dan perkembangan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen untuk masa yang akan datang.

Dari uraian tersebut diatas terlihat bahwa metode CAMEL merupakan salah satu faktor untuk melihat kondisi serta tingkat kesehatan bank, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan data laporan keuangan pada PD. BPR BKK Karangmalang Sragen. Untuk itu dalam penelitian ini penulis

mengambil judul “ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL PADA PD. BPR BKK KARANGMALANG SRAGEN “

## **B. Batasan Masalah**

Pembahasan masalah dilakukan untuk mengkhususkan masalah pada fokus tertentu sehingga dapat mengkaji dan meneliti lebih mendalam tentang permasalahan tertentu. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian fokus pada permasalahan mengenai tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Karangmalang Sragen.
2. Metode yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan bank adalah metode CAMEL. Penelitian yang dilakukan terhadap PD. BPR BKK Karangmalang Sragen mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat *Capital* (permodalan), *Asset* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas).
3. Laporan keuangan yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen selama periode 2007-2009.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut agar masalah yang dibahas jelas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam laporan Tugas Akhir ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat kesehatan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen selama periode 2007 – 2009?
2. Apakah tingkat kesehatan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen memenuhi standard yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam faktor *Capital* (permodalan), *Asset* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas) selama periode 2007-2009?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL. Penelitian yang dilakukan terhadap PD. BPR BKK Karangmalang Sragen mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas), dan rasio-rasio resiko usaha PD. BPR BKK Karangmalang selama periode 2007- 2009.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat bagi pihak-pihak berikut :

##### **1. Bagi Perusahaan**

- a. Mengetahui tingkat kesehatan bank dan juga rasio-rasio yang terkait dengan pengukuran tingkat kesehatan bank selama periode 2007–2009

- b. Mengevaluasi penerapan manajemen operasional yang efektif dan efisien. Operasional BPR yang dikelola secara profesional dan didukung manajemen yang berkualitas akan meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata masyarakat.
- c. Dapat memberikan masukan dan saran kepada perusahaan yang dapat dipertimbangkan demi perkembangan dan kemajuan perusahaan, khususnya dalam tingkat kesehatan bank.

## **2. Bagi Pembaca**

- a. Menambah pengetahuan dan informasi mengenai pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL.
- b. Sebagai referensi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank melalui metode CAMEL.

## **3. Bagi Universitas Negeri Sebelas Maret**

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya kajian ilmiah di Universitas Negeri Sebelas Maret dan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan mengenai praktek pelaksanaan penilaian kesehatan perbankan.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa guna memperoleh kebenaran secara ilmiah. Dengan demikian suatu penelitian harus menggunakan prosedur, metode, atau cara tertentu agar penelitian tersebut sesuai dengan tujuan yang

ditetapkan. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk menjawab pokok permasalahan adalah dengan analisis diskriptif kualitatif.

#### **G. Objek Penelitian**

Penelitian dilakukan pada PD. BPR BKK Karangmalang Sragen terletak di Jl. Dewi Sartika, Puro, Karangmalang Sragen. Wilayah kerja PD. BPR BKK Karangmalang Sragen meliputi wilayah Sragen dan sekitarnya.

#### **H. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data. Data primer dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen pada periode 2007-2009.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang telah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku pedoman mengenai perbankan, Undang-Undang yang terkait dengan penelitian ini, serta Surat Keputusan Bank Indonesia mengenai Tingkat Kesehatan Bank.

#### **I. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yang berupa dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan adalah laporan keuangan PD.

BPR BKK Karangmalang Sragen pada periode 2007-2009 yang digunakan untuk menghitung aspek *Capital* (permodalan), *Asset* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas).

## 2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah suatu daftar yang berisikan pertanyaan mengenai suatu masalah. Berdasarkan cara menjawab kuisisioner dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

### a. Kuisisioner Terbuka

Kuisisioner terbuka adalah kuisisioner yang memiliki bentuk sedemikian rupa sehingga responden menjawab pertanyaan menggunakan kalimatnya sendiri.

### b. Kuisisioner Tertutup

Kuisisioner tertutup adalah kuisisioner yang memiliki bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memilih dengan memberikan tanda pada tempat yang sesuai dimana jawaban sudah disediakan.

Dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup dengan alternatif jawaban yang sudah ditentukan untuk menilai faktor manajemen bank.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Umum Tentang Bank**

##### **1. Pengertian Bank**

Bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, serta lembaga yang membantu pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter.

Pengertian Bank menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998 yang menjelaskan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dalam hubungannya, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup sistem kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kegiatan perbankan dilakukan sebagai perantara pihak-pihak pemilik dana lebih dengan pihak yang memerlukan dana, serta untuk melayani pembiayaan bagi semua sektor ekonomi yang bertujuan untuk menunjang pembangunan nasional dalam rangka pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional ke arah peningkatan hidup orang banyak.



Secara umum bank didefinisikan sebagai salah satu badan yang bertugas sebagai perantara untuk mempertemukan pihak yang kelebihan dana dan yang kekurangan dana. Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan suatu bank adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dan memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

## **2. Modal Bank**

Dana bank adalah semua utang dan modal yang tercatat dalam neraca yang dapat digunakan sebagai modal operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran atau penghimpunan dana. Kegiatan penyaluran dan penghimpunan dana tersebut dapat berupa pemberian kredit kepada masyarakat, pembelian surat-surat berharga dalam rangka memperkuat likuiditas bank, penyertaan ke badan usaha lain maupun penempatan sebagai alat-alat likuid. (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2002) mengemukakan permodalan bank dalam menjalankan usahanya dari dana yang bersumber :

### **a. Dana Sendiri**

Dana sendiri adalah dana yang berasal dari para pemegang saham bank atau pemilik bank. Dana tersebut terdiri dari :

#### **1) Modal yang disetor**

Yaitu jumlah yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada waktu bank berdiri. Dalam hal ini pemilik saham

lama dapat menyetor dana tambahan atau membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2) Cadangan-Cadangan

Yaitu sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang akan dipergunakan untuk menutup timbulnya resiko dikemudian hari

3) Laba yang ditahan (*Reined Earnings*)

Yaitu bagian laba yang menjadi milik pemegang saham, akan tetapi oleh rapat umum pemegang saham (RUPS) diputuskan untuk tidak dibagi dan dimasukkan kembali dalam modal bank.

**b. Dana Pinjaman**

Dana pinjaman dari pihak di luar bank atau lazim disebut dengan Dana Pihak Kedua adalah dana yang berasal dari pihak yang memberikan pinjaman kepada bank, yang terdiri dari 4 pihak yaitu :

1) Pinjaman dari Bank Lain Dalam Negeri

Pinjaman ini lebih dikenal dengan pinjaman antar bank (*Inter Bank Call Money*). Pinjaman ini biasanya diminta bila ada kebutuhan dana mendesak yang diperlukan bank misalnya untuk menutup kewajiban kliring atau memenuhi ketentuan giro wajib minimum (GWM) di Bank Indonesia. Jangka waktu *call money* umumnya tidak lama, bahkan hanya 1 malam (*overnight call money*). Instrumen yang dipergunakan untuk mendapatkan dana

pinjaman antar bank tersebut terdiri dari, sertifikat deposito, promes dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

2) Pinjaman Berharga dari Bank atau Lembaga Keuangan di Luar Negeri

Yaitu pinjaman yang biasanya berbentuk jangka menengah-panjang yang diperoleh dari pihak luar negeri.

3) Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Yaitu pinjaman dari LKBB kebanyakan berbentuk surat-surat berharga yang dapat diperjual belikan sebelum tanggal jatuh tempo.

4) Pinjaman dari Bank Sentral ( Bank Indonesia )

Yaitu pinjaman dari bank Indonesia yang diperoleh apabila bank yang bersangkutan ditunjuk oleh Bank Indonesia untuk menyalurkan pinjaman ke sektor-sektor usaha yang mendapat prioritas dari pemerintah untuk dikembangkan. Pinjaman ini dikenal dengan nama Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI).

**c. Dana Masyarakat**

Merupakan dana-dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat ini dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan sebagai berikut :

1) Giro

Adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

2) Tabungan

Simpanan pihak ketiga yang dikeluarkan oleh bank yang penyetoran dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku di masing-masing bank.

3) Deposito

Simpanan berjangka yang dikelularkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya.

### **3. Kegiatan Bank**

Bank merupakan lembaga yang dalam kegiatannya mencari keuntungan. Dengan demikian kegiatan bank dalam mencari keuntungan dapat dengan berbagai hal, antara lain :

**a. Menghimpun Dana (*Funding*)**

Merupakan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat, dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan.

Jenis-jenis Simpanan :

1) Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro.

2) Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank.

3) Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Merupakan simpanan yang mempunyai jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Simpanan ini merupakan sumber dana semi tetap, karena penarikannya dapat diperkirakan berdasarkan jatuh temponya sehingga tingkat fluktuasinya dapat diantisipasi. Terdapat beberapa jenis deposito, antara lain :

- a) Deposito berjangka, yaitu deposito yang bunganya dibayar di belakang.
- b) Sertifikat Deposito, yaitu deposito yang bunganya dibayar dimuka (didiskonto).
- c) *Deposit on call*, yaitu deposito yang bunganya dibayar di belakang, namun penarikan dananya harus disertai pemberitahuan beberapa hari sebelumnya kepada bank.
- d) *Time Deposit Open Account* (TDOA), yaitu deposito yang penempatan dananya dalam bentuk rekening khusus, dimana dananya setiap saat dapat ditambah atau ditarik, namun nasabah harus menyisakan sejumlah saldo sebagai saldo minimum, sedangkan bunganya dibayarkan atas dasar saldo harian.

**b. Menyalurkan Dana (*Lending*)**

Merupakan kegiatan menyalurkan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat, dilakukan dengan melalui pemberian pinjaman kepada masyarakat atau yang biasa disebut kredit. Kredit-kredit yang biasa ditawarkan adalah :

1) Kredit Investasi

Merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal.

2) Kredit Modal Kerja

Kredit yang diberikan untuk modal usaha dan biayanya kredit ini berjangka waktu pendek.

3) Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar atau memperluas atau memperbesar kegiatan perdagangannya.

4) Kredit Produktif

Merupakan kredit yang dapat berupa investasi, modal kerja atau perdagangan. Dalam arti kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian diharapkan dari usaha yang dibiayai.

5) Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi misalnya keperluan konsumsi, baik pangan sandang maupun papan.

6) Kredit Profesi

Merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional, seperti dosen, dokter dan lainnya.

**c. Memberikan Jasa-jasa Bank Lainnya (*Services*)**

1) Pengiriman Uang (*Transfer*)

Merupakan jasa pelayanan bank kepada masyarakat untuk pengiriman uang yang ditujukan kepada pihak lain disuatu tempat, sesuai dengan permintaan pengirim melalui bank.

2) Kliring (*Clearing*)

Yaitu tata cara penghitungan utang piutang dalam bentuk surat berharga antara bank-bank peserta kliring dengan tujuan agar perhitungan utang piutang dapat berjalan dengan mudah, cepat dan aman. Penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro, bukti transfer, sertifikat deposito, nota debet dan nota kredit) yang berasal dari dalam kota.

3) Inkaso (*Collection*)

Merupakan penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro, bukti transfer, sertifikat deposito, nota debet dan nota

kredit) yang berasal dari luar kota atau luar negeri (di luar wilayah bank yang bersangkutan).

4) *Safe Deposit Box*

Jasa pelayanan ini memberikan layanan penyewaan box atau kotak pengaman tempat menyimpan surat-surat berharga atau barang-barang berharga milik nasabah. Barang milik nasabah yang di dalam bok tersebut aman dari pencurian dan kebakaran. Kepada nasabah yang menyewa bok tersebut dikenakan biaya sewa sesuai dengan ukuran bok dan jangka waktu penyewaan.

5) *Bank Notes*

Merupakan jasa penukaran valuta asing.dalamjual beli *bank notes*, bank menggunakan kurs (nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing).

6) *Kartu Kredit (Bank Card)*

Kartu ini dapat diperbelanjakan diberbagai tempat pembelanjaan dan juga tempatt hiburan. Kartu ini juga dipergunakan untuk mengambil uang di ATM-ATM yang tersebar diberbagai tempat. Kepada pemegangn kartu ini dikenakan biaya iuran tahunan yang besarnya tergantung dari masing-masing bank.

7) *Bank Garansi*

Merupakan jaminan bank yang diberikan kepada nasabah dalam rangka membiayai suatu usaha.



8) Bank Draft

Merupakan wesel yang dikeluarkan oleh bank kepada para nasabahnya.

9) *Letter of Credit (L/C)*

Merupakan surat kredit yang diberikan kepada para eksportir dan importir yang digunakan untuk melakukan pembayaran atas transaksi export-import yang dilakukan.

10) Cek Wisata (*Trevelers Cheque*)

Merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh wisatawan asing, yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran di berbagai tempat pembelanjaan atau hiburan seperti hotel dan supermarket.

11) Menerima Setoran-Setoran

Membantu nasabah dalam rangka mempermudah dalam transaksi keuangan dengan cara membantu pembayaran di berbagai tempat (pembayaran pajak, listrik, air, telepon, uang sekolah).

12) Melayani Pembayaran

- a) Membayar gaji / pensiun / honorarium
- b) Pembayaran deviden
- c) Pembayaran kupon
- d) Pembayaran bonus / hadiah

13) Bermain di dalam Pasar Modal

- a) Penjamin emisi (*underwriter*)
- b) Penjamin (*guarantor*)

- c) Wali Amanat (*trustee*)
- d) Perantara perdagangan efek (pialang / *broker*)
- e) Pedagang efek (*dealer*)

## **B. Fungsi Perbankan di Indonesia**

Bank mempunyai fungsi mengumpulkan dana, menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito serta memberi kredit. Peranan bank dalam perkembangan perekonomian masyarakat, mempunyai fungsi menciptakan kredit, menerima titipan, melakukan pembayaran, penagihan, menerima tabungan, dan fungsi bank yang lain. Di Indonesia lembaga keuangan mempunyai misi dan fungsi yang diarahkan sebagai agen pembangunan. Fungsi perbankan di Indonesia menurut (Totok Budi Santoso & Sigit Tri Handaru, 2006:9) secara lebih spesifik fungsi bank adalah sebagai berikut :

### **1. *Agent of Trust***

Sebagai lembaga kepercayaan, bank memiliki fungsi intermediasi yaitu menjembatani kepentingan pihak yang kelebihan dana (penyimpan dana atau kreditur) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam dana atau debitur). Fungsi intermediasi ini akan dapat berjalan lancar apabila ada unsur kepercayaan (*trust*). Dalam hal ini masyarakat akan menitipkan dananya apabila dilandasi unsur kepercayaan dan pihak bank sendiri akan menempatkan dan menyalurkan dananya kepada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan.

## ***2. Agent of Development***

Sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan yang ditujukan untuk pembangunan perekonomian masyarakat.

## ***3. Agent of Services***

Bank menawarkan berbagai macam jasa disamping dalam melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan ini erat kaitannya dengan perekonomian masyarakat secara umum, antara lain jasa pengiriman uang, jasa penitipan surat berharga, pemberian jaminan bank, dan lain sebagainya.

Dengan demikian praktek bank di Indonesia oleh pemerintah dapat ditugaskan untuk melaksanakan program pemerintah guna mengembangkan sektor-sektor perekonomian tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar pada koperasi dan pengusaha golongan ekonomi lemah / pengusaha kecil dalam meningkatkan taraf hidup orang banyak. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia selain memiliki tugas menghimpun dana dan memberikan kredit, juga dapat berfungsi turut menjaga kestabilan moneter.

### **C. Prinsip-Prinsip Perbankan**

Pada dasarnya ada 3 prinsip yang harus diperhatikan oleh bank, yaitu :

#### **1. Prinsip Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajibannya tepat pada waktu atau pada waktu nasabah hendak melakukan penarikan simpanan giro, untuk itu bank harus berjaga-jaga agar likuiditasnya tetap tersedia.

#### **2. Prinsip Solvabilitas**

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban di bidang keuangan apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dalam hal ini bank harus mempunyai kesanggupan untuk membayar semua utang dari aktiva yang dimilikinya. Utang yang dimaksud adalah utang bank kepada pihak ketiga, bukan termasuk utang kepada pemegang saham.

#### **3. Prinsip Rentabilitas**

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan laba, bank akan lebih mampu melaksanakan operasinya dan merupakan penilaian kinerja manajemen.

## **D. Jenis-Jenis Bank**

### **1. Bank Umum**

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan bank umum antara lain :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d. Membeli, menjual, menjamin resiko sendiri maupun kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.

### **2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menerima simpanan yang hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan bentuk lainnya yang sejenis dengan itu.

Pembagian ini hanya didasarkan pada segi fungsi bank dan juga untuk memperjelas ruang lingkup dan batas kegiatan yang dapat diselenggarakan. Bank yang beroperasi seperti bank umum kepemilikannya mungkin saja

dimiliki oleh negara, swasta asing ataupun swasta dalam negeri, koperasi ataupun bank campuran. Akan tetapi, bank perkreditan rakyat hanya dimungkinkan dimiliki oleh pihak negara (pemerintah daerah), swasta, dan koperasi saja. Kegiatan BPR lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum.

## **E. Bank Perkreditan Rakyat**

### **1. Pengertian BPR**

Menurut Undang Undang RI No 7 Th 1992 “Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

### **2. Kegiatan Operasional BPR**

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (Sept:2006) BPR dapat didirikan di daerah pedesaan wilayah kecamatan di luar ibukota negara, ibukota propinsi, dan ibukota kabupaten kotamadya. Usaha yang diizinkan, antara lain :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau yang dapat dipersamakan dengan itu.

b. Memberikan kredit

Menyediakan pembiayaan bagi nasabah secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

c. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain

Keterbatasan usaha yang dimiliki BPR menyebabkan timbulnya beberapa larangan dalam melakukan kegiatan usaha. Larangan kegiatan usaha BPR antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Menerima simpanan dalam bentuk giro dan ikut dalam lalu lintas pembayaran
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing
- c. Melakukan penyertaan modal
- d. Melakukan usaha pengasuransian
- e. Melakukan usaha lain di luar sebagaimana dimaksud dalam usaha yang dilarang

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasional BPR lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank umum. Kegiatan operasional BPR hanya dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja, bahkan dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana BPR dilarang untuk menerima simpanan dalam bentuk giro.

## **F. Analisa Kesehatan Bank**

Perbankan akan maju dan berkembang apabila dalam pengelolaan keuangan dikelola dengan manajemen yang baik dan didukung sumber daya manusia yang handal, serta modal yang cukup.

Penilaian kesehatan bank di Indonesia saat ini didasarkan dengan analisa CAMEL meskipun secara umum menggunakan faktor CAMEL untuk semua bank akan tetapi bobot masing-masing faktor akan berbeda untuk masing-masing jenis bank. Maka penggunaan faktor CAMEL dalam penilaian tingkat kesehatan bank dibedakan antara bank umum dan BPR.

**Tabel 2.1**  
**Bobot Faktor Penilaian Bank Umum dan BPR**

<b>No</b>	<b>Faktor CAMEL</b>	<b>Bank Umum</b>	<b>BPR</b>
1	Permodalan	25%	30%
2	Kualitas Aktiva	30%	30%
3	Manajemen	25%	20%
4	Rentabilitas	10%	10%
5	Likuiditas	10%	10%

Pelaksanaan penilaian kesehatan bank dilakukan dengan cara mengkuantitatifkan komponen-komponen yang ada dengan memberikan nilai sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank menjadi tolok ukur bank, apakah pengelolaan bank telah dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dan untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank.



Berdasarkan Tim Pengawas BPR Bank Indonesia Tahun 1997, pelaksanaan penilaian kesehatan bank didasarkan pada sistem "REWARD" yang secara keseluruhannya sebagai berikut:

1. Menggunakan sistem kredit (*reward sistem*) dengan memberikan nilai kredit 0 sampai dengan 100 untuk setiap faktor yang dinilai.
2. Ukuran penilaian keadaan keuangan didasarkan pada rasio yang digunakan dalam manajemen keuangan.
3. Penilaian manajemen dilakukan atas dasar pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen termasuk sumber daya manusia.

Pelaksanaan penilaian kesehatan bank dilakukan dengan cara mengkuantitatifkan komponen-komponen yang ada dengan memberikan nilai kredit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu :

81 - 100 : Sehat

66 -< 81 : Cukup Sehat

51 -< 66 : Kurang Sehat

0 -<51 : Tidak Sehat

Penilaian kesehatan bank dengan metode CAMEL, dimulai dengan penghitungan rasio-rasio dari masing-masing faktor. Penjelasan dari setiap faktor adalah sebagai berikut:

#### **1. Capital (Permodalan)**

Merupakan alat untuk mengukur kecukupan modal bank dengan membandingkan modal (*capital*) dengan aset beresiko. Tujuan penilaian permodalan yaitu untuk menilai kecukupan modal bank terhadap Aktiva

Tertimpang Menurut Resiko (ATMR) dan menilai tingkat kemampuan modal untuk menyerap kerugian serta pemeliharaan kebutuhan modal.

Penghitungan Modal terdiri dari:

a. Modal Inti

Modal inti terdiri atas modal yang disetor dan cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah dipotong pajak yaitu modal disetor, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan dan laba tahun berjalan.

b. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan yang berasal dari laba setelah pajak. Secara rinci modal pelengkap berupa cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang maksimal 1,25 % dari ATMR, modal pinjaman, dan pinjaman sub ordinasi (maksimal 50% dari modal inti).

c. Ketentuan Permodalan

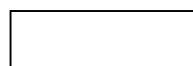
Berdasarkan ketentuan yang berlaku maka bank diwajibkan memelihara penyediaan modal minimum (KPMM) sekurang-kurangnya sebesar 8%. Penghitungan penyediaan modal minimum didasarkan pada Aktiva Tertimpang Menurut Resiko (ATMR). Pos-pos aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya berdasarkan pada kadar resiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau didasarkan pada golongan nasabah, peminjam, atau sifat barang.

d. Bobot Resiko Aktiva Neraca

Secara rinci bobot resiko aktiva neraca dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 0% : 1) Kas
  - 2) Emas dan Mata uang Emas
  - 3) SBI
- 20 % : 1) Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito
  - 2) Kredit kepada bank lain dan pemerintah
  - 3) Kredit yang terjamin bank lain atau PEMDA
- 50% : Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni.
- 100 % : 1) Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh surat berharga yang diterbitkan / dijamin oleh:
  - a) BUMN
  - b) Perorangan
  - c) Koperasi
  - d) Perusahaan Swasta
  - e) Lain-lain
- 2) Aktiva Lengkap dan Inventaris
- 3) Antar kantor aktiva
- 4) Aktiva lainnya selain aktiva tersebut diatas

Pada dasarnya *Capital Adequancy Ratio* (CAR) menunjukkan pemenuhan modal, yang merupakan landasan bank dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Penilaian terhadap permodalan



untuk Bank Perkreditan Rakyat, kewajiban penyediaan modal minimum ditetapkan sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dimana:

CAR : Capital Adequacy Rasio

ATMR : Aktiva Tertimpang Menurut Resiko

Berdasarkan rasio yang diperoleh CAR digolongkan sebagai berikut:

- 1) Sehat : 8,00 % ke atas
- 2) Kurang sehat : 6,5% -< 7,99%
- 3) Tidak sehat : 0% -< 6,5%

Cara penilaian permodalan berdasarkan nilai kredit faktor:

- a. Bobot faktor penilaian 30%
- b. Rasio 8% mendapatkan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dimulai dari 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimal 100 sehingga nilai kreditnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boxed{\text{NilaiKredit} = \frac{\text{rasio}}{0,1\%} + 1}$$

- c. Rasio kurang dari 8% mendapat nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dimulai dari 79 nilai kredit dikurangi 1 hingga minimum 0 sehingga nilai kreditnya dirumuskan sebagai berikut:

$$\boxed{\text{NilaiKredit} = \frac{\text{rasio}}{0,1\%} - 1}$$

## **2. Asset Quality (Kualitas Aktiva)**

- a. Aktiva produktif adalah semua harta yang ditanam di bank dalam bentuk rupiah, maupun valas dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya seperti kredit yang diberikan, penanaman pada bank lain (dalam bentuk deposito, tabungan dan lain-lain), penanaman dalam bentuk surat berharga dan penyertaan.
- b. Kolektibilitas aktiva produktif adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga dan penanaman lainnya. Kolektibilitas aktiva produktif digolongkan menjadi:

- 1) Lancar
- 2) Kurang Lancar
- 3) Diragukan
- 4) Macet

- c. Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk

Bank wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang cukup guna menutup kemungkinan kerugian. Besarnya cadangan umum untuk PPAP minimal 0,5% dari aktiva yang digolongkan lancar. Dengan kata lain Penghapusan Aktiva Produktif merupakan keseluruhan jumlah aktiva produktif yang telah dihitung berdasarkan bobot resiko.

**a. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)**

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva Pr oduktifyangDiklasifikasikan}}{\text{Aktiva Pr oduktif}}$$

Dimana:

KAP : Kolektibilitas Aktiva Produktif

Penggolongan rasio dari rasio ini:

1. Sehat : < 10,35%
2. Cukup Sehat : 10,36% - 12,60
3. Kurang Sehat : 12,61% - 14,85%
4. Tidak Sehat : 14,86% ke atas

Cara penilaian berdasarkan nilai kredit faktor:

1. Bobot faktor penilaian 25%
2. Rasio 22,5% atau lebih dinilai 0
3. Setiap penurunan 0,15% dimulai dari 22,5% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100 sehingga nilai kreditnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{22,5\% - \text{angkarasio}}{0,15\%}$$

**b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang wajib dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPD) oleh bank.

Cara penilaian berdasarkan nilai rasio:

$$PPAP = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

Dimana:

PPAP : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

PPAPWD : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib

Dibentuk

Penggolongan dari rasio:

1. Sehat : 81% ke atas
2. Cukup Sehat : 66% - 80,99%
3. Kurang Sehat : 51%-65,99%
4. Tidak Sehat : kurang dari 50,99%

Cara penilaian berdasarkan nilai kredit faktor:

1. Bobot faktor penilaian 5%
2. Rasio 0% dinilai 0
3. Untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0% nilai kredit ditambahh  
1 sampai maksimum 100, sehingga nilai kreditnya dapat  
dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{angkarasio}}{1\%}$$

### 3. *Management* (Manajemen)

Manajemen adalah suatu proses pengelolaan dan penghimpunan dana masyarakat ke dalam bank dan pengalokasian dana-dana masyarakat

pada umumnya serta pemupukannya secara optimal melalui pergerakan semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tingkat rentabilitas yang memadai sesuai dengan batas ketentuan peraturan yang berlaku. Sehingga menunjukkan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, mengontrol resiko-resiko yang timbul melalui kebijakan dan strategi bisnis suatu bank.

Tujuan penilaian faktor manajemen adalah untuk menilai kemampuan manajemen dalam menjalankan usaha bank yang melalui ketentuan Bank Indonesia serta untuk menilai tujuan jangka panjang atau pendek yang disusun manajemen. Penilaian faktor manajemen dengan melakukan evaluasi terhadap pengelolaan bank yang bersangkutan.

#### **a. Manajemen Umum**

Penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan dalam pengolahan kegiatan usaha bank yang tercermin pada kebijakan, sistem, prosedur dan kontrol yang dilaksanakan oleh manajemen dalam proses pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Ketentuan yang digunakan dalam menilai manajemen ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bobot faktor penilaian 10%
- 2) 10 pertanyaan dari 25 pertanyaan yang diajukan
- 3) Setiap jawaban diberi nilai 0,1,2, 3,4 dengan kualifikasi

Nilai 0 mencerminkan kondisi lemah.

Nilai 1, 2 dan 3 mencerminkan kondisi antara.

Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.



Sehingga nilai kreditnya dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{rasio}}{0,4\%} \times 1$$

#### **b. Manajemen Resiko**

Penilaian terhadap kemampuan manajemen dalam mengendalikan resiko yang timbul dari kegiatan yang mengandung resiko tinggi. Seperti pemberian kredit, pengelolaan likuiditas dan pengelolaan tingkat suku bunga. Ketentuan yang digunakan dalam menilai manajemen ini adalah sebagai berikut:

1. Bobot faktor penilaian 10%
2. 15 pertanyaan dari 25 pertanyaan yang diajukan
3. Setiap jawaban diberi nilai 0,1, 2, 3,4 dengan kualifikasi

Nilai 0 mencerminkan kondisi lemah.

Nilai 1,2 dan 3 mencerminkan kondisi antara.

Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Sehingga nilai kreditnya dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{rasio}}{0,6\%} \times 1$$

Penggolongan penilaian diatas adalah:

- 1) Sehat : 81 -100
- 2) Cukup Sehat : 66-80

3) Kurang Sehat: 51 -65

4) Tidak Sehat : 0-50

#### **4. *Earnings* (Rentabilitas)**

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dibanding modal yang digunakan selama periode tertentu. Ditinjau dari sumber modal yang digunakan bank dalam operasional guna memperoleh laba, maka *earning* (rentabilitas) dibagi menjadi 2, yaitu :

##### **a. Rentabilitas Usaha**

Rentabilitas usaha adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dibanding suku bunga modal asing yang digunakan. Dalam operasinya bank menggunakan modal usaha dari modal asing atau pinjaman yang dikenakan tingkat suku bunga teratur.

##### **b. Rentabilitas Modal Pemilik**

Rentabilitas modal pemilik adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dibandingkan suku bunga yang berlaku. Bank dalam operasinya menggunakan usaha dari modal sendiri atau modal yang diperoleh dalam bentuk deposito. Deposito ini diberikan tingkat suku bunga tertentu oleh bank. Dalam pengelolaan rentabilitas harus diperhatikan antara perbandingan laba yang diperoleh dalam kegiatan operasionalnya dengan tingkat suku bunga deposito yang berlaku sehingga bank tidak menderita kerugian.

Rasio Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Tujuan pengukuran rentabilitas untuk:

- a. Menilai tingkat pendapatan bank dalam satu periode
- b. Menilai kebijakan bank dalam rentabilitas antara lain suku bunga, pembebanan bunga, penghapusan dan pengendalian biaya sehingga diketahui tingkat keberhasilan bank.
- c. Mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi biaya.

Penilaian rentabilitas usaha dibagi menjadi 2 rasio :

**a. Return On Asset (ROA)**

$$ROA = \frac{\text{Labasebelum pajak}}{\text{Rata – rata Volume Usaha}} \times 100\%$$

Dimana, ROA : *Return On Asset*

Penggolongan penilaian diatas adalah :

- 1) Sehat : 1,22 ke atas
- 2) Cukup Sehat : 0,99%-1,21%
- 3) Kurang Sehat : 0,77%-0,98%
- 4) Tidak Sehat : kurang dari 0,76%

Cara penilaian berdasarkan nilai kredit faktor ;

1. Bobot faktor penilaian 5%
2. Rasio 0% dinilai 0

3. Untuk setiap kenaikan 0,05% dimulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 sampai maksimum 100, sehingga nilai kreditnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{angkarasio}}{0,015\%} + 1$$

**b. Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dimana BOPO : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Penggolongan penilaian diatas adalah :

- 1) Sehat : Kurang dari 93,52
- 2) Cukup Sehat : 93,53% - 94,72%
- 3) Kurang Sehat : 94,73% - 95,92%
- 4) Tidak Sehat : 95,93% ke atas

Cara penilaian berdasarkan nilai kredit faktor:

- 1. Bobot faktor penilaian 5%
- 2. Rasio 100% atau lebih dinilai 0

3. Untuk setiap penurunan 0,08% dimulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 sampai maksimum 100, sehingga nilai kreditnya dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{angkarasio}}{0,08\%}$$

##### 5. *Liquidity* (Likuiditas)

Pengelolaan kekayaan merupakan usaha untuk melakukan alokasi dan untuk berbagai alternatif investasi. Manajemen likuiditas merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajibannya maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabahnya setiap saat. Secara keseluruhan manajemen likuiditas meliputi pengelolaan reserve requirement atau primary reserve atau Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia, secondary reserve maupun pembahasan tentang seluruh sumber dana penggunaan dana.

Penilaian likuiditas didasarkan pada 2 rasio yaitu,

a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar (*Cash Ratio*)

Cash Ratio merupakan hasil jumlah alat likuid dibandingkan dengan jumlah hutang lancar. Alat likuid meliputi kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada BPR, hutang lancar meliputi kewajiban segera, tabungan dan deposito.

b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh BPR Kredit meliputi:

- 1) Kredit yang diberikan kepada masyarakat.
- 2) Penanaman kepada bank lain dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.

Likuiditas bank dapat diukur didasarkan 2 rasio :

**a. *Cash Rasio***

$$\text{Cash Ratio} : \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Penggolongan penilaian di atas adalah :

1. Sehat : 4,05% ke atas
2. Cukup Sehat : 3,30%-4,04%
3. Kurang Sehat : 2,55%-3,29%
4. Tidak Sehat : kurang dari 2,54%

Cara penilaian berdasarkan nilai kredit faktor :

1. Bobot faktor penilaian 5%
2. Rasio 0% dinilai 0
3. Untuk setiap penurunan 0,05% nilai kredit ditambah 1 sampai maksimum 100, sehingga nilai kreditnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{rasio}}{0,05\%} + 1$$

#### **b. Loan to Deposits Ratio (LDR)**

Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima atau

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Penggolongan penilaian di atas adalah :

1. Sehat : kurang dari 94,75%
2. Cukup Sehat : 98,5%-95%
3. Kurang Sehat : 102,25% - 98,75%
4. Tidak Sehat : Lebih dari 102,5%

Cara penilaian berdasarkan nilai kredit faktor:

1. Bobot faktor penilaian 5%
2. Rasio 0% dinilai 0
3. Untuk setiap penurunan 0,05% nilai kredit ditambah 1 sampai maksimum 100, sehingga nilai kreditnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{115\% - \text{angkarasio}}{1\%} + 4$$

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Instansi PD. BPR BKK Karangmalang Sragen**

##### **1. Sejarah Perusahaan**

Sejak tahun 1970-an Pemerintah Propinsi Tingkat I Jawa Tengah telah memikirkan peningkatan perkembangan bagi masyarakat kecil. Untuk membantu melepaskan diri dari praktek rentenir, ijon, atau praktek perkreditan dengan bunga yang sangat tinggi, maka pemerintah membentuk Lembaga Perkreditan yang disebut dengan Badan Kredit Kecamatan (BKK). Adapun maksud dari didirikannya BKK adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengurangi dan menghilangkan praktek-praktek rentenir yang ada di daerah pedesaan terutama masyarakat kecil.
2. Untuk memperlancar sarana produksi terutama dalam bidang permodalan dengan sistem mudah, murah, cepat dan mengarah serta dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

PD. BPR BKK Karangmalang pada mulanya bernama Badan Kredit Kecamatan (BKK) yang modal awal berupa pinjaman dari APBD Jawa Tengah yang dipisahkan pada tanggal 28 Oktober 1974 sebesar Rp. 1000.000 (Satu Juta Rupiah) dengan bunga 12% tiap tahun dan dengan jangka waktu 5 (Lima) tahun, yang merupakan Proyek Officer Jawa Tengah atas kuasa Undang-Undang No 5 Tahun 1974 tentang Pokok-



Pokok Pemerintah Daerah. Modal tersebut lunas pada tanggal 20 Maret 1979. Mengingat statusnya sebagai proyek yang manan suatu saat proyek tersebut akan berakhir namun keadaan masyarakat pada saat itu sangat menginginkan bantuan permodalan untuk permodalan dalam peningkatan usaha sehingga hal tersebut yang mendorong pemerintah menetapkan dasar hukum BKK.

Kemudian dikeluarkannya Perda 11 Tahun 1981, yang mengharuskan setiap kecamatan di Jawa Tengah mendirikan unit BKK yang fungsinya mendekatkan permodalan kepada masyarakat pedesaan, sehingga Badan Kredit Kecamatan berubah menjadi Badan Perkreditan Rakyat BKK Karangmalang.

PD. BPR BKK Karangmalang Sragen merupakan sebuah lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang perbankan dengan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat sesuai dengan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 dan telah disempurnakan menjadi Undang-Undang No 10 tahun 1998, dengan status telah disempurnakan menjadi Badan Usaha Milik Pemerintah Daerah, oleh Menteri Keuangan No Kep/486/KM.13/1991 tanggal 8 Oktober 1991.

Sejalan dengan kemajuan usaha BPR BKK di Kabupaten Sragen sehingga mulai 1 September 2006 diadakan penggabungan usaha (*Merger*)  
13 PD. BPR BKK Kabupaten Sragen menjadi PD. BPR BKK Karangmalang Sragen sesuai dengan keputusan Dewan Deputi Gubernur

Bank Indonesia No. 8/0/KEP.DpG/2006 dan Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 503/63/2006.

## **2. Tujuan PD BPR BKK Karangmalang**

Tujuan dari PD. BPR BKK Karangmalang Sragen adalah membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang. Meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta membantu menambah pendapatan asli daerah. Berfungsi sebagai salah satu lembaga intermediasi di bidang keuangan dengan tugas menjalankan usaha sebagai Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain itu juga bertugas sebagai salah satu lembaga penggerak ekonomi rakyat serta membantu menyediakan modal bagi usaha mikro, kecil dan menengah. Memberikan pelayanan modal dengan mudah dalam mengembangkan kesempatan berusaha.

## **3. Lokasi Perusahaan**

Lokasi perusahaan yang strategis akan menunjang aktivitas perusahaan dan akan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan.

PD. BPR BKK Karangmalang Sragen terletak di Jl. Dewi Sartika, Puro, Karangmalang Sragen. Wilayah kerja PD. BPR BKK Karangmalang Sragen meliputi wilayah Sragen dan sekitarnya.

## **4. Produk dan Layanan**

Dalam sehari-harinya kegiatan operasional yang dilakukan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen adalah sebagai berikut :

#### **a. Kredit**

##### **1) Kredit Pegawai**

Kredit ini diperuntukkan bagi pegawai guna mengembangkan penggunaan gaji secara lebih baik serta bermanfaat dengan jangka waktu maksimal 120 bulan.

##### **2) Kredit Perdagangan**

Kredit yang diperuntukkan bagi para pedagang dan juga pengusaha dengan jangka waktu sampai dengan 3 tahun dengan sistem angsuran mingguan, maupun bulan. Jangka waktu yang diberikan maksimal 3 tahun.

##### **3) Kredit Pertanian**

Kredit yang diperuntukkan bagi usaha pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan juga tanaman keras. Sistem angsuran kredit musiman setoran bunga dan setiap 4 bulan setoran pokok, kecuali untuk sistem pertanian keras sistem angsuran bunga dan pokok bisa sampai 12 bulan lunas.

##### **4) Kredit Investasi**

Kredit yang disediakan untuk pengadaan usaha, membuat toko, membeli peralatan industri (mesin-mesin) dan alat-alat produksi untuk usaha.

##### **5) Kredit Usaha Jasa**

Kredit yang disediakan untuk pengelolaan usaha jasa, perhotelan, restoran dan rumah makan, angkutan, persewaan, dan lain-lain.

6) Kredit Konsumsi

Kredit yang disediakan untuk keseluruhan masyarakat untuk pembelian peralatan rumah tangga bukan untuk usaha melainkan untuk biaya sekolah, pembangunan rumah, dan pembelian kendaraan dengan jangka waktu maksimal 5 tahun.

7) Kredit Tanpa Angsuran Pokok

Kredit dengan jaminan likuid, yang merupakan jaminan dengan rekening deposito atau tabungan di bank tersebut. Suku bunga sesuai dengan suku bunga deposito atau tabungan semasa kredit ditambah 3% per tahun.

8) Kredit Rekening Koran

Kredit untuk keseluruhan masyarakat, angsuran dijamin oleh usaha yang produktif dan mampu melakukan sirkulasi mutasi transaksi sewaktu-waktu sebelum masa kredit berakhir. Syarat lain yang ditentukan untuk kredit ini yaitu debitur wajib memiliki rekening simpanan untuk pengebetan angsuran kreditnya. Penarikan kredit dilakukan dengan menggunakan surat aksep.

9) Kredit Talangan Ibadah Haji

Kredit yang disediakan bagi masyarakat untuk membantu mempermudah melaksanakan ibadah haji. Kredit yang diberikan berupa pembayaran pendaftaran maupun pelunasan pembayaran ibadah haji.

## **b. Simpanan**

### **1) Tabungan Tamades**

Simpanan ini diperuntukkan untuk masyarakat umum agar simpanan memberikan manfaat yang maksimal. Dapat diambil setiap saat dan diberikan bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tabungan ini berhadiah dan diundi setiap 1 tahun sekali.

### **2) TabunganWajib**

Simpanan ini diperuntukkan bagi masyarakat yang memanfaatkan jasa kredit. Simpanan yang diperoleh dari setiap nasabah yang hanya dapat diambil setelah kredit yang bersangkutan dinyatakan lunas dan suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### **3) Deposito**

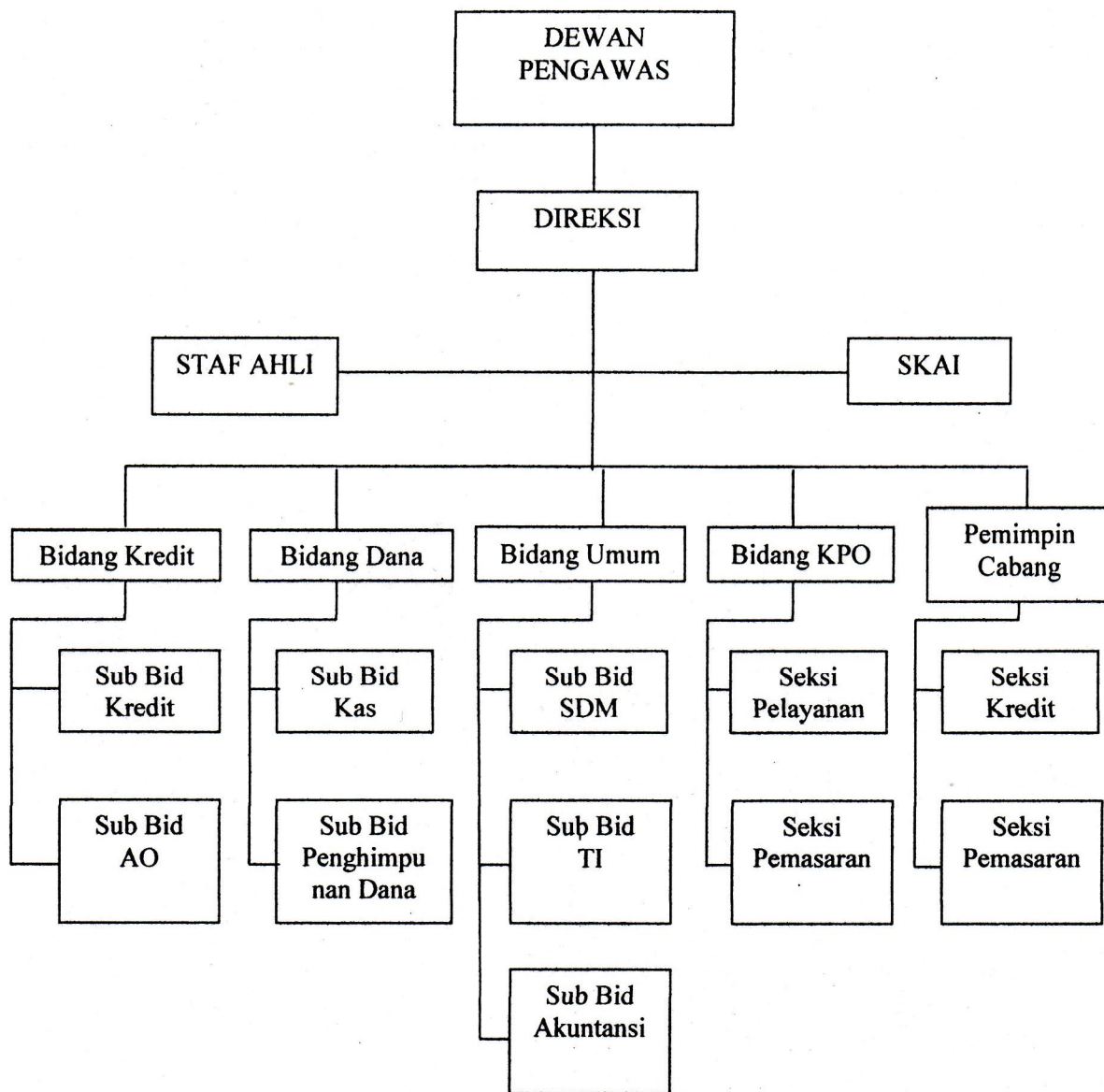
Simpanan dengan keterikatan masa dan berjangka waktu tertentu, agar investasinya aman dan memberikan hasil yang menguntungkan. Tabungan yang hanya dapat diambil setelah jangka waktu tertentu dan dapat diperpanjang kembali secara otomatis dengan nilai nominal minimal Rp. 1500.000 serta diberikan bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tabungan ini apabila dicairkan sebelum tanggal jatuh tempo maka akan dikenakan denda sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## **c. Bentuk Pelayanan Lain**

Selain melayani kredit dan simpanan yang telah dijelaskan diatas, PD. BPR BKK Karangmalang Sragen juga melakukan kegiatan

lain yaitu menerima pembayaran PBB (Pajak Bumi & Bangunan) dan juga tagihan listrik.

**BAGAN STRUKTUR ORGANOSASI**  
**PD. BPR BKK KARANGMALANG SRAGEN**



## **B. Stuktur Organisasi PD. BPR BKK Karangmalang Sragen**

Setiap organisasi mempunyai komponen pokok yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk memperjelas kegiatan yang dilakukan untuk menjabarkan, mengatur, dan tugas-tugas pokok dan fungsi yang termasuk di dalamnya wewenang dari suatu jabatan. *Job Description* pada PD. BPR BKK Karangmalang Sragen, maka perusahaan mempunyai struktur organisasi sebagai berikut :

### **1. Dewan Pengawas**

Dewan Pengawas sebagaimana dimaksud dalam pasal 10, mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum yang digariskan oleh pemegang saham, melaksanakan pengawasan pemeriksaan dan pembinaan terhadap PD. BPR BKK Karangmalang Sragen.

### **2. Direksi**

Tugas Pokok Direksi adalah menyusun perencanaan, melaksanakan koordinasi dan pengawasan seluruh kegiatan operasional PD BPR BKK Karangmalang Sragen.

Wewenang Direksi adalah sebagai berikut:

- a. Mengurus kekayaan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen
- b. Mengangkat dan memberhentikan pegawai PD. BPR BKK Karangmalang Sragen berdasarkan peraturan kepegawaian yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan kepala daerah atau RUPS atas pertimbangan Dewan Pengawas.



- c. Mewakili PD. BPR BKK Karangmalang Sragen milik pemerintah daerah di dalam dan di luar pengadilan
- d. Membuka Kantor cabang kas atau pelayanan berdasarkan persetujuan Kepala Daerah atau RUPS atas pertimbangan Dewan Pengawas dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Membeli, menjual atau dengan cara lain mendapatkan atau melepaskan hak atas barang milik PD. BPR BKK Karangmalang Sragen berdasarkan persetujuan Kepala Daerah atau RUPS atas pertimbangan Dewan Pengawws
- f. Menggadaikan barang-barang milik PD. BPR BKK Karangmalang Sragen berdasarkan persetujuan Kepala Daerah atau RUPS atas perimbangan Dewan Pengawas.

Tanggung Jawab Direksi adalah sebagai berikut :

- a. Direksi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang bertanggung jawab kepada kepala daerah atau RUPS atas pertimbangan kepala daerah.
- b. Pertanggung jawaban Direksi dilakukan secara tertulis yang ditandatangani oleh Direktur atau Direktur utama dan direktur apabila Direksi terdiri dari dua orang direktur.

### 3. Staff Ahli

Staff Ahli mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

- a. Staff Ahli Direksi melaksanakan tugas-tugas yang diminta oleh Direksi sesuai dengan keahliannya.
- b. Staff Ahli Dewan Pengawas melaksanakan tugas yang diperintahkan oleh Dewan Pengawas sesuai dengan keahliannya.

4. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 mempunyai tugas :

- a. Melakukan penilaian yang independen atas setiap kegiatan yang bertujuan untuk mendorong dipenuhinya setiap ketentuan yang ditetapkan oleh manajemen PD. BPR BKK.
- b. Mendinamisasi untuk lebih berfungsinya pengawasan dengan memberikan saran-saran konstruktif dan protektif agar sasaran organisasi dapat tercapai dengan ekonomis, efisien dan efektif.

5. Pimpinan Cabang

Tugas Pokok : menyusun perencanaan, melaksanakan koordinasi dan pengawasan seluruh kegiatan Cabang PD. BPR BKK Karangmalang Sragen.

Fungsi :

- a. Melaksanakan manajemen Cabang PD. BPR BKK Karangmalang Sragen berdasarkan kebijakan umum yang telah ditetapkan oleh direksi.

- b. Menetapkan kebijakan untuk melaksanakan pengurusan dan pengelolaan Cabang PD. BPR BKK Karangmalang Sragen berdasarkan kebijakan umum yang telah ditetapkan oleh direksi.

Tanggung jawab Pimpinan cabang dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang bertanggung jawab kepada direksi.

#### 6. Bagian Pemasaran

Tugas Pokok : Menghimpun dana dan menyalurkan dalam bentuk kredit, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi :

- a. Pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah.
- b. Pendekatan pembinaan kepada masyarakat, baik calon nasabah maupun yang sudah menjadi nasabah.
- c. Penghimpunan dana kepada masyarakat baik itu berupa tabungan, deposito, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, serta dana kerjasama dan dana lainnya.
- d. Pelaksanaan administrasi keuangan, baik dalam menghimpun dana dari masyarakat maupun dalam pengelolaan kredit.
- e. Menyelenggarakan promosi, baik dalam menghimpun dana maupun penyalurannya.
- f. Pemberian saran dan pertimbangan langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu di ambil dibidang tugasnya.

## 7. Seksi Dana

Tugas Pokok : Sebagai aparat manajemen yang bertanggung jawab penuh atas kegiatan pelayanan dalam memberikan informasi serta administrasi urusan tabungan, deposito dana pemerintah serta hal-hal lain yang menyangkut dari pelayanan, pembukuan dan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan oleh manajemen.

Fungsi :

- a. Mengkoordinasi, mengarahkan serta mengawasi kegiatan pelayanan kepada nasabah maupun pemerintah dalam urusan tabungan, deposito maupun dana pemerintah dan dalam pelaksanaannya bertanggung jawab kepada direktur.
- b. Melaksanakan peraturan dan ketentuan prosedur yang telah digariskan oleh manajemen bank maupun ketentuan oleh Bank Indonesia.
- c. Menjalin lancarnya pelayanan kepada nasabah baik dalam informasi maupun dalam administrasi, guna produktivitas dari usaha perbankan, serta kepuasan konsumen atau nasabah.
- d. Mengkoordinasi atau melaksanakan pelayanan administrasi atas setoran dan pengambilan tabungan, deposito, maupun dana pemerintah oleh nasabah.
- e. Mengkoordinasi dan melaksanakan penyimpanan administrasi pembukuan / kartu-kartu dari tabungan, deposito maupun dana dari pemerintah.

- f. Bertanggung jawab penuh atas penerimaan dan pengeluaran tabungan, deposito maupun dana dari pemerintah.
- g. Mengkoordinasi dan melaksanakan penghitungan bunga dari tabungan, deposito serta mengevaluasi keaslahan-kesalahan dengan mencatat dalam buku catatan.
- h. Meneliti dan menglegalisasi hasil-hasil dari staf tabungan, deposito maupun dan dari pemerintah sebagai bahan laporan untuk manajemen.
- i. Melakukan pemantauan dalam penempatan dana antar bank aktiva yang terkait dengan BMPK.
- j. Mengkoordinasi dalam penempatan dan penarikan dana antar bank sebagai bahan laporan untuk manajemen.
- k. Melakukan evaluasi terhadap rencana yang telah ditetapkan sekaligus strategi perencanaan diwaktu mendatang.
- l. Melayani pemeriksaan internal dan ekstrnal audit, pemeriksaan dari Badan Pemeriksaan dan oleh Bank Indonesia.
- m. Mengkoordinasi dalam penyusunan rencana kerja dan rencana pendapatan biaya pada bidang dan tugasnya.
- n. Memberikan saran dan pertimbangan mengenai langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil dalam bidang dan tugasnya.
- o. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh manajemen bank sepanjang masih dalam ruang lingkup tugas dan urusan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen.

## 8. Staf Tabungan dan Deposito

Tugas Pokok : Sebagai aparat manajemen yang bertanggung jawab dalam pelayanan memberikan informasi dan administrasi kepada nasabah untuk urusan tabungan dan deposito maupun hal-hal yang menyangkut informasi dan administrasi.

Fungsi :

- a. Melaksanakan dan memberikan pelayanan kepada nasabah dalam hal tabungan dan deposito.
- b. Melaksanakan semua peraturan dan ketentuan serta prosedur yang telah digariskan oleh manajemen maupun peraturan dari Bank Indonesia
- c. Memberikan informasi serta melayani nasabah dalam urusan pembukuan, penghitungan bunga, pengambilan serta penutupan dari tabungan untuk keperluan administrasi.
- d. Melakukan pencatatan di dalam warkat-warkat / slip untuk penerimaan pengeluaran tabungan dan deposito kedalam buku besar / data komputer untuk administrasi.
- e. Melaksanakan pembuatan laporan untuk penerimaan dan pengambilan tabungan dan deposito serta jumlah penabung untuk keperluan manajemen.
- f. Bertanggung jawab penuh atas pencatatan untuk penerimaan dan penghitungan bunga serta pengambilan tabungan dan deposito

- g. Bertanggung jawab penuh atas penyimpanan kartu-kartu besar, buku pembantu maupun dokumen-dokumen lain yang menyangkut kegiatan tabungan dan deposito.
- h. Membuat daftar notariil sesuai dengan kode wilayah, kelompok, golongan pemilik maupun suku bunga pada akhir bulan untuk keperluan manajemen.
- i. Memberikan saran-saran dan pertimbangan mengenai langkah atau tindakan-tindakan yang perlu diambil dalam bidang dan tugasnya.
- j. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh manajemen bank sepanjang masih dalam ruang lingkup tugas dan urusan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen.

#### 9. Staf Dana Pemerintah

Tugas Pokok : Sebagai aparat manajemen yang bertanggung jawab dalam pelayanan memberikan informasi dan administrasi kepada pemerintah untuk urusan dana pemerintah maupun hal-hal lain yang menyangkut pelayanan informasi dan administrasi.

Fungsi :

- a. Melaksanakan dan memberikan pelayanan kepada petugas dalam hal dana pemerintah.
- b. Melaksanakan semua peraturan dan ketentuan sesuai prosedur yang telah digariskan oleh manajemen maupun peraturan dari pemerintah.

- c. Memberikan informasi serta melayani nasabah dalam urusan pembukuan, perkembangan maupun data lainnya untuk keperluan administrasi.
- d. Melakukan pencatatan warkat / slip-slip untuk penerimaan dan pengambilan dana dalam data komputer untuk keperluan administrasi.
- e. Melaksanakan pembuatan laporan untuk penerimaan dan pembayaran dana pemerintah untuk keperluan manajemen.
- f. Bertanggung jawab penuh atas penyimpanan warkat, buku besar, buku pembantu, maupun dokumen-dokumen lain yang menyangkut kegiatan administrasi dan pemerintah.
- g. Memberikan saran-saran dalam pengambilan langkah-langkah atau tindakan yang perlu diambil dalam bidang dan tugasnya.
- h. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh manajemen bank sepanjang masih dalam ruang lingkup tugas dan urusan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen.

#### 10. Seksi Kredit

Tugas Pokok : sebagai aparat manajemen yang bertanggung jawab penuh atas kegiatan administrasi kredit maupun hal-hal lain yang menyangkut bagian dari pembukuan dan pembukuan fasilitas kredit, sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan oleh manajemen.

Fungsi :



- a. Mengkoordinasi, mengarahkan, membina serta mengawasi semua kegiatan administrasi kredit dan dalam pelaksanaannya bertanggung jawab langsung kepada direktur melalui bagian pemasaran.
- b. Melaksanakan semua peraturan, ketentuan dan prosedur yang telah digariskan oleh manajemen maupun Bank Indonesia
- c. Memberikan penjelasan tentang syarat-syarat dan prosedur kredit kepada calon nasabah.
- d. Melaksanakan prosedur pengadministrasian pinjaman sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Meneliti dan melegalisasi hasil kerja rutin staf kredit sebelum diajukan kepada direktur.
- f. Mengajukan kepada direksi melalui bagian pemasaran terhadap permohonan kredit di atas kewenangannya untuk mendapatkan persetujuan.
- g. Melaksanakan dan mengajukan permohonan kepada badan pengawas atau badan pembina terhadap permohonan kredit di atas kewenangan direksi untuk mendapatkan persetujuan.
- h. Bertanggung jawab penuh atas pembuatan, pencatatan, pembukaan pada administrasi kredit.
- i. Bertanggung jawab penuh dalam pencatatan, penyimpanan, pemeliharaan arsip pihak debitur maupun dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan tugasnya.

- j. Melakukan evaluasi terhadap rencana yang telah ditetapkan dengan realisasi pada setiap akhir bulan yang meliputi :
  - 1) Realisasi kredit yang diberikan
  - 2) Perkembangan kredit non lancar
- k. Mengkoordinasi dalam penanganan tunggakan kredit baik tunggakan bunga maupun tunggakan pokok yang telah digariskan oleh manajemen.
- l. Mengkoordinasi dan bertanggung jawab dalam pembuatan dan pengiriman laporan-laporan yang terkait dengan bidang tugasnya.
- m. Mengkoordinasi dalam pembuatan rencana kerja dan rencana anggaran belanja yang terkait dengan bidang dan tugasnya.
- n. Melayani pemeriksaan internal dan eksternal audit, pemeriksaan dari badan pemeriksa maupun oleh Bank Indonesia.
- o. Memberikan saran dan pertimbangan mengenai langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya.
- p. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh manajemen bank sepanjang masih dalam ruang lingkup tugas dan urusan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen.

#### 11. Staf Kredit

Tugas Pokok : Sebagai aparat manajemen yang membantu dan melakukan analisa ekonomis atas permohonan kredit yang diajukan dan memberikan penilaian kelayakan terhadap permohonan kredit yang ada,

maupun hal-hal lain yang menyangkut bagian dari administrasi kredit sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan oleh manajemen.

Fungsi :

- a. Menerima dan melayani para debitur dalam rangka kredit dan jasa perbankan lainnya.
  - b. Meneliti kengkapan persyaratan calon debitur dalam permohonan kredit.
  - c. Melakukan peninjauan lapangan atas usaha dan tempat tinggal calon debitur.
  - d. Membuat usulan kredit dengsn mengisi format yang telah ditentukan.
  - e. Membuat catatan untuk pengecekan sertipikat atau jaminan lainnya yang dianggap perlu di cek keabasahannya.
  - f. Menyiapkan dan melaksanakan realisasi kredit sekaligus melakukan pengikatannya.
  - g. Melakukan pengawasan, pembinaan dan penyeleksian terhadap para debitur secara periodik dan dituangakan dalam laporan tertulis .
  - h. Melakukan pembuatan laporan-laporan yang terkait dengan bidang tugasnya
  - i. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh manajemen bank sepanjang masih dalam ruang lingkup tugas dan urusan PD.
- BPR BKK Karangmalang Sragen.

## 12. Bagian Pelayanan

Tugas Pokok : melakukan pengkoordinasian kegiatan-kegiatan pemasukan dan pengeluaran dana serta melakukan pembukuan dan penerimaan dari bidang-bidang lain.

Fungsi :

- a. Penelitian kebenaran laporan kas harian.
- b. Pengecekan pengeluaran dan pengambilan uang antar bank.
- c. Pemegang kunci brankas.
- d. Pembukuan dan laporan.
- e. Pelaksanaan evaluasi laporan.
- f. Pembuatan laporan keuangan.
- g. Pemberian saran dan pertimbangan mengenai langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil dalam bidang dan tugasnya.

### 13. Seksi Pembukuan

Tugas Pokok : sebagai aparat manajemen yang bertanggung jawab penuh atas kegiatan pembukuan dan laporan maupun hal-hal lain yang menyangkut bagian dari pembukuan dan laporan, sesuai dengan ketentuan yang digariskan oleh manajemen.

Fungsi :

- a. Mengkoordinasi, mengarahkan, membina serta mengawasi semua kegiatan pada bagian administrasi pembukuan dan pelaporan, dalam pelaksanaannya bertanggung jawab langsung kepada direktur.

- b. Melaksanakan semua peraturan, ketentuan dan prosedur yang telah digariskan oleh manajemen maupun Bank Indonesia.
- c. Mengkoordinasi dalam pembuatan neraca harian, neraca rugi-laba bulanan maupun perincian pendapatan dan biaya.
- d. Mengkoordinasi pembuatan laporan likuiditas harian sebagai laporan manajemen.
- e. Mengkoordinasi pembuatan / penyampaian laporan ekstern lainnya sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan oleh Bank Indonesia.
- f. Bertanggung jawab penuh atas kebenaran dalam pembuatan neraca harian / bulanan maupun laporan lainnya yang terkait dengan ketentuan Bank Indonesia.
- g. Bertanggung jawab penuh atas penyimpanan kartu-kartu, buku besar, dan buku pembantu maupun dokumen-dokumen lain yang menyangkut kegiatan dari administrasi dan pembukuan.
- h. Mengkoordinasi pelayanan pemeriksaan intern / ekstern dari badan pemeriksa dan Bank Indonesia.
- i. Melakukan evaluasi terhadap rencana yang telah ditetapkan oleh tiap-tiap bagian untuk kepentingan manajemen.
- j. Mengkoordinasi dalam pembuatan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan biaya yang terkait dengan bidang dan tugasnya.
- k. Memberikan saran dan pertimbangan mengenai langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya.

1. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh manajemen bank sepanjang masih dalam ruang lingkup tugas dan urusan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen.

#### 14. Staf Pembukuan

Tugas pokok : sebagai aparat manajemen yang bertanggung jawab penuh atas kegiatan bagian pembukuan dan pelaporan maupun hal-hal lain yang menyangkut bagian pembukuan dan pelaporan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan oleh manajemen.

Fungsi :

- a. Menerima dan melakukan posting slip-slip pembukuan dari bagian yang berwenang membuatnya berupa slip debet, kredit, maupun bukti pembukuan lainnya.
- b. Menerima dan melakukan penelitian akan keabsahan dari slip-slip pembukuan meliputi :
  - 1) Nomor / sandi perkiraan pembukuan
  - 2) Teraan angka yang jelas / terang
  - 3) Bagian yang berwenang membuatnya
  - 4) Paraf pembuatnya
  - 5) Paraf pemeriksa dan tanda tangan kuasa bank
- c. Melaksanakan posting atas slip-slip pembukuan tersebut dalam jurnal harian.
- d. Melaksanakan penyimpanan hasil *print out* / jadi komputer pendistribusian kepada manajemen.

- e. Melaksanakan dan bertanggung jawab atas keselamatan dan penyimpanan administrasi pembukuan dan pelaporan.
- f. Melaksanakan pembuatan laporan-laporan yang terkait dengan pembukuan dan pelaporan.
- g. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh manajemen bank sepanjang masih dalam ruang lingkup tugas dan urusan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen.

#### 15. Seksi Kas

Tugas Pokok : Sebagai aparat manajemen yang bertanggung jawab penuh atas kegiatan-kegiatan penerimaan dan pembayaran uang dari / kepada para nasabah dan pengeluaran biaya-biaya operasional bank serta administrasi kas yang ada dalam bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Fungsi :

- a. Melaksanakan semua kegiatan penerimaan dan pembayaran uang, dalam pelaksanaannya bertanggung jawab langsung kepada direktur.
- b. Melaksanakan semua peraturan, ketentuan, prosedur yang telah digariskan oleh manajemen.
- c. Pemegang kunci kas.
- d. Menghitung dan mencocokkan uang yang ada di BPR baik uang yang diterima maupun uang yang keluar.
- e. Melakukan berita acara perhitungan kas.

- f. Bertanggung jawab penuh atas pencatatan pembukuan pada administrasi kas.
- g. Memberikan saran dan pertimbangan mengenai langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya.
- h. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh manajemen bank sepanjang masih dalam ruang lingkup tugas dan urusan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen.

#### 16. Seksi IT

Tugas Pokok : melakukan koordinasi, perencanaan, evaluasi pemasukan data elektronik serta melakukan kebijakan yang berhubungan dengan sistem data elektronik

Fungsi :

- a. Pengkoordinasian perencanaan pemasukan data ke dalam data elektronik.
- b. Pelaksanaan pemasukan dan pengolahan data ke dalam data elektronik.
- c. Pengevaluasian pelaksanaan dan pelaporan di bidang pengolahan data elektronik.
- d. Pemberian saran dan pertimbangan mengenai langkah dan atau tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

### **C. Laporan Magang Kerja**

#### **1. Divisi Tempat Magang**



Pemilihan bagian tempat magang di PD. BPR BKK Karangmalang Sragen ini berdasarkan alasan lokasi perusahaan yang strategis serta PD. BPR BKK Karangmalang Sragen mempunyai reputasi yang cukup baik. Oleh karena itu, penulis mempunyai kesempatan untuk berada di bagian sebagai berikut :

a. Bagian Kredit

Bagian ini mempelajari bagaimana ketentuan pemberian kredit kepada seluruh nasabah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Mempelajari prosedur pencairan kredit beserta sistem angsurannya, analisa kredit terhadap data personal debitur untuk menentukan apakah kredit ini layak atau sebaliknya. Apabila kredit ini disetujui oleh Direktur, maka langkah selanjutnya adalah meng- *input* data yang telah di *survey* oleh staf kredit ke dalam laporan pencairan kredit dengan komputer.

Pada bagian ini penulis belajar untuk menerima setoran kredit dari debitur secara langsung dan menghitung berapa besar jumlah kredit yang harus di bayar oleh debitur. Membantu melakukan penghitungan biaya-biaya administrasi kredit. Selain itu penulis juga mempelajari bagaimana mencetak slip-slip setoran kredit dan juga surat perjanjian terkait dengan pemberian kredit dan juga agunan yang dijaminkan.

Penulis membantu melakukan pencatatan tentang jaminan kredit yang diberikan oleh debitur terhadap bank, sehingga perlu adanya perjanjian secara tertulis antara pihak bank dengan debitur secara langsung untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan.

Jaminan atau agunan yang diserahkan kepada pihak bank antara lain :

- Sertipikat Hak Milik (SHM)
- Sertipikat Hak Guna Bangunan (SHGB)
- Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)

b. Bagian Tabungan

Bagian ini mempelelajari mengenai administrasi tabungan baik itu pembukaan rekening sampai dengan penutupan rekening. Pada bagian ini penulis membantu melayani administrasi atas setoran dan pengambilan tabungan maupun deposito. Membantu melakukan penghitungan bunga tabungan baik itu simpanan biasa maupun deposito.

Selain itu penulis juga membantu dalam memberikan pelayanan kepada nasabah dengan cara melakukan pengambilan tabungan dengan cara kunjungan langsung kepada nasabah (*on the spot*) sebagai bagian pelayanan yang diberikan oleh PD. BPR BKK Karangmalang Sragen kepada nasabah.

Penulis juga diajarkan mengenai cara menangani keluhan nasabah dan juga memberikan sedikit penjelasan atau informasi kepada

nasabah terkait dengan tabungan. Penulis diajarkan cara melakukan penghitungan uang dan juga cara memperbaiki uang.

c. **Bagian Pelayanan Jasa**

Pada bagian ini penulis membantu memberikan pelayanan jasa yang disediakan pihak PD. BPR BKK Karangmalang Sragen yaitu pembayaran PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) sesuai dengan wilayah kecamatan yang telah ditentukan serta pembayaran tagihan listrik. Penulis membantu dalam penulisan tagihan PBB serta membantu melakukan penghitungan uang tagihan listrik.

**2. Jadwal Magang Kerja**

Pelaksanaan kegiatan magang kerja di PD. BPR BKK Karangmalang Sragen, sesuai dengan surat pengantar dari Fakultas Ekonomi yang telah diajukan dan berdasarkan surat balasan dari PD. BPR BKK Karangmalang Sragen yang dilaksanakan selama 2 (dua) bulan terhitung sejak 01 Februari 2010 sampai dengan 31 Maret 2010.

Kegiatan magang kerja yang dilaksanakan bukan hanya formalitas melainkan dilaksanakan dengan baik sesuai jadwal kegiatan yang diberikan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen untuk melatih mahasiswa dalam praktek dunia kerja yang sebenarnya. Selain itu, kegiatan magang kerja juga diharapkan dapat melatih tanggung jawab dan disiplin dalam praktek dunia kerja yang sebenarnya.

Kegiatan magang kerja yang dilaksanakan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen diharapkan dapat memberikan dampak yang

baik bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dalam ketrampilan dan juga kreatifitas. Dalam pelaksanaan kegiatan magang penulis menaati peraturan yang diberikan oleh instansi yaitu PD. BPR BKK Karangmalang Sragen, sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Jadwal Kegiatan Magang Kerja**

No	Hari	Jam Kerja	Keterangan
1	Senin	08.00 – 15.00	Istirahat 12.30 -13.30
2	Selasa	08.00 – 15.00	
3	Rabu	08.00 – 15.00	
4	Kamis	08.00 – 15.00	
5	Jumat	08.00 – 15.00	
6	Sabtu	08.00 – 12.00	

### 3. Aktivitas Magang Kerja

Kegiatan magang kerja merupakan kegiatan untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama berada di bangku kuliah dengan praktek yang sebenarnya. Berikut adalah aktivitas Magang kerja yang dilakukan telah dilakukan oleh penulis pada PD. BPR BKK Karangmalang Sragen:

**Tabel 3.2**

**Kegiatan Magang Kerja**

Tanggal	Devisi Tempat Magang
Minggu I (1– 6 Februari 2010)	Devisi Kredit Pembayaran PBB dan Tagihan Listrik

Minggu II (8– 13 Februari 2010)	Sakit
Minggu III (15 – 20 Februari 2010)	Devisi Kredit Devisi Tabungan Pembayaran PBB dan Tagihan Listrik
Minggu IV (22 – 25 Februari 2010)	Devisi Kredit Devisi Tabungan Pembayaran PBB dan Tagihan Listrik
Minggu V (1 – 6 Maret 2010)	Devisi Kredit Devisi Tabungan Pembayaran PBB
Minggu V I (8 – 20 Maret 2010)	Devisi Kredit Devisi Tabungan Pembayaran PBB dan Tagihan Listrik
Minggu VII (22 – 27 Maret 2010)	Devisi Kredit Devisi Tabungan Pembayaran PBB dan Tagihan Listrik
Minggu VII (29 – 31 Maret 2010)	Devisi Kredit Devisi Tabungan Pembayaran PBB dan Tagihan Listrik

Keterangan pada masing-masing devisi :

- 1) Devisi Kredit

- a) Membantu menerima dan melayani nasabah terkait dengan kredit.
- b) Membantu menyiapkan dalam melaksanakan pencairan kredit maupun dalam pengikatannya.
- c) Membantu dalam meng-*input* data calon debitur dan juga melakukan pembuatan Surat Perjanjian Kredit (SPK) berserta slip-slip yang berhubungan dengan kredit.
- d) Melakukan penghitungan administrasi kredit dan berserta penghitungan bunga sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- e) Membantu dalam penulisan jaminan / agunan yang diserahkan oleh nasabah kepada Bank.
- f) Membantu dalam melayani penerimaan angsuran kredit dan melakukan pencetakan slip setoran kredit.

## 2) Devisi Tabungan

- a) Melaksanakan dan memberikan pelayanan kepada nasabah dalam hal tabungan dan deposito.
- b) Memberikan informasi serta melayani nasabah dalam urusan pembukuan, penghitungan bunga, pengambilan serta penutupan dari tabungan untuk keperluan administrasi.
- c) Membantu melaksanakan pelayanan administrasi atas setoran dan pengambilan tabungan, deposito kepada nasabah.

- d) Membantu melaksanakan penyimpanan administrasi pembukuan/kartu-kartu dari tabungan dan deposito.
  - e) Membantu melaksanakan penghitungan bunga dari tabungan dan deposito.
  - f) Membantu dalam penghitungan uang dan juga memperbaiki uang yang rusak.
- 3) Pembayaran Pelayanan Jasa

Memberikan pelayanan kepada pelanggan dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan dan tagihan listrik. Selain itu juga memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pelanggan mengenai pembayaran PBB dan juga tagihan listrik tersebut.

#### **D. Hasil Analisa Tingkat Kesehatan Bank**

##### **1. *Capital* (Modal)**

Rasio yang digunakan dalam penghitungan ini adalah *Capital Adequancy Ratio* (CAR) yaitu merupakan jumlah perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

**Tabel 3.3.1**  
**Kapasitas Penyediaan Modal Minimum (KPMM)**  
**Per Desember 2007**

Komponen	Nominal	Bobot Resiko (%)	Jumlah (Rupiah)
----------	---------	------------------	-----------------

A. ATMR			
1. Kas	7.333.542	0%	
2. Giro pada bank lain	0	20%	
3. Antar Bank Aktiva	19.206.438	20%	3.841.287,6
4. Kredit yang diberikan	134.340.303	100%	134.340.303
5. Aktiva Tetap	2.360.113	100%	2.360.113
6. Aktiva Lain-lain	1.316.814	100%	1.316.814
<b>Jumlah ATMR</b>			<b>141.848.517,6</b>
B. MODAL			
1. Modal Inti			
a. Modal disetor	9.498.000	100%	9.498.000
b. Cadangan Umum	1.043.851	100%	1.043.851
c. Cadangan Tujuan	1.050.030	100%	1.050.030
d. Laba Tahun Berjalan	5.989.700	50%	2.994.850
2. Modal Pelengkap Cadangan PPAP (1,25% x ATMR)			1.773.106,5
<b>Jumlah Modal</b>			<b>16.359.837,5</b>
C. Modal Minimum 8% x ATMR			11.347.881,4
D. KELEBIHAN			5.011.956,1
E. RASIO MODAL $\frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$			<b>11,5%</b>

Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Aktiva Tertimpang Menurut Resiko (ATMR) yang dimiliki PD. BPR BKK Karangmalang adalah sebesar 141.848.517,6. Jumlah modal yang dimiliki PD. BPR BKK Karangmalang pada tahun 2007 adalah sebesar 16.359.837,5 yang merupakan hasil penjumlahan antara modal inti dan modal pelengkap sedangkan modal minimum yang harus disediakan adalah sebesar 11.347.881,4 sehingga terdapat kelebihan modal sebesar 5.011.956,1.

**Tabel 3.3.2**  
**Kapasitas Penyediaan Modal Minimum (KPMM)**  
**Per Desember 2008**

Komponen	Nominal	Bobot	Jumlah (Rupiah)
----------	---------	-------	-----------------



		Resiko (%)	
<b>A. ATMR</b>			
1.Kas	2.626.288	0%	0
2.Giro pada bank lain	0	20%	0
3.Antar Bank Aktiva	32.857.761	20%	6.591.554
4.Kredit yang diberikan	155.227.325	100%	155.227.325
5.Aktiva Tetap	2.615.448	100%	2.615.448
6.Aktiva Lain-lain	2.433.556	100%	2.433.556
<b>Jumlah ATMR</b>			<b>166.867.883</b>
<b>B. MODAL</b>			
1. Modal Inti			
a.Modal disetor	9.810.000	100%	9.810.000
b.Cadangan Umum	1.490.987	100%	1.490.987
c.Cadangan Tujuan	1.480.955	100%	1.480.955
d.Laba Tahun Berjalan	5.268.378	50%	2.634.189
2.Modal Pelengkap Cadangan PPAP (1,25% x ATMR)			2.085.848,5
<b>Jumlah Modal</b>			<b>17.501.979,5</b>
Modal Minimum 8% x ATMR			13.349.430,6
KELEBIHAN RASIO MODAL			4.152.548,9
$\frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$			10,5%

*Sumber : Data Sekunder Diolah*

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Aktiva Tertimpang Menurut Resiko (ATMR) yang dimiliki PD. BPR BKK Karangmalang adalah sebesar 166.867.883. Jumlah modal yang dimiliki PD. BPR BKK Karangmalang pada periode 2008 adalah sebesar 17.501.979,5 yang merupakan hasil penjumlahan antara modal inti dan modal pelengkap sedangkan modal minimum yang harus disediakan adalah sebesar 13.349.430,6 sehingga terdapat kelebihan modal sebesar 4.152.548,9

**Tabel 3.3.3**  
**Kapasitas Penyediaan Modal Minimum (KPMM)**  
**Per Desember 2007**

Komponen	Nominal	Bobot Resiko (%)	Jumlah (Rupiah)
<b>A. ATMR</b>			
1. Kas	2.776.587	0%	0
2. Giro pada bank lain	0	20%	0
3. Antar Bank Aktiva	40.749.136	20%	8.149.827,2
4. Kredit yang diberikan	172.735.240	100%	172.735.240
5. Aktiva Tetap	2.614.415	100%	2.614.415
6. Aktiva Lain-lain	2.650.432	100%	2.650.432
<b>Jumlah ATMR</b>			<b>186.149.914,2</b>
<b>B. MODAL</b>			
1.Modal Inti			
a. Modal disetor	11.500.000	100%	11.500.000
b. Cadangan Umum	2.017.824	100%	2.017.824
c. Cadangan Tujuan	2.007.793	100%	2.007.793
d. Laba Tahun Berjalan	9.144.702	50%	4.572.351
Modal Pelengkap Cadangan PPAP (1,25% x ATMR)			2.326.873,9
<b>Jumlah Modal</b>			<b>22.424.841,9</b>
C. Modal Minimum 8% x ATMR			14.887.193,14
D. KELEBIHAN			7.236.898,7
E. RASIO MODAL $\frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$			12%

Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Aktiva Tertimpang Menurut Resiko (ATMR) yang dimiliki PD. BPR BKK Karangmalang adalah sebesar 186.149.914,2. Jumlah modal yang dimiliki PD. BPR BKK Karangmalang pada periode 2009 adalah sebesar 22.424.841,9 yang merupakan hasil penjumlahan antara modal inti dan modal pelengkap

sedangkan modal minimum yang harus disediakan adalah sebesar 14.887.193,14 sehingga terdapat kelebihan modal sebesar 7.236.898,76.

Dari tabel Kapasitas Penyediaan Modal minimum (KPMM) di atas diperoleh hasil penghitungan sebagai berikut :

1) Penghitungan Rasio Permodalan

$$(CAR) = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Penggolongan rasio :

Sehat : 8,00% ke atas

Cukup Sehat : 7,99% ke bawah

$$\text{Tahun 2007} = \frac{16.359.837,5}{151.848.517,6} \times 100\% = 11,5\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{17.501.979,5}{166.867.883} \times 100\% = 10,5\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{22.424.841,9}{186.149.914,2} \times 100\% = 12\%$$

2) Penghitungan Bobot Komponen CAR

$$NK = \frac{Rasio}{0,1\%} + 1$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{11,5\%}{0,1\%} + 1 = 115 \text{ (Maksimum 100)}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{10,5\%}{0,1\%} + 1 = 105 \text{ (Maksimum 100)}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{12\%}{0,1\%} + 1 = 120 \text{ (Maksimum 100)}$$

3) Penghitungan Bobot Komponen CAR

$$\text{Bobot rasio CAR} = 30\%$$

$$\text{Bobot faktor Permodalan} = 30\%$$

$$\begin{aligned}\text{Bobot Komponen CAR} &= \frac{\text{BobotRasioCAR}}{\text{BobotFaktorPer modalan}} \\ &= \frac{30\%}{30\%} \\ &= 1\end{aligned}$$

4) Penghitungan Kredit Nilai Komponen CAR

$$\begin{aligned}\text{NK Komponen CAR} &= \text{NK CAR} \times \text{Bobot Komponen CAR} \\ &= 100 \times 1 \\ &= 100\end{aligned}$$

5) Penghitungan Nilai Kredit Faktor Pemodalan

$$\begin{aligned}\text{NK faktor permodalan} &= \text{NK komponen CAR} \times \text{bobot faktor} \\ &\quad \text{Permodalan} \\ &= 100 \times 30\% \\ &= 30\end{aligned}$$

Rasio permodalan yang diperoleh PD. BPR BKK Karangmalang selama (2007-2009) adalah sebesar 11,5%,(2007), 10,5% (2008),dan 12% (2009).

Nilai Kredit rasio CAR yang diperoleh PD. BPR BKK Karangmalang selama (2007-2009) adalah sebesar 115 (2007), 105 (2008), 120 (2009). Penghitungan bobot komponen CAR adalah sebesar 1, yaitu pembagian bobot rasio CAR (30%) dengan bobot faktor permodalan (30%). Berdasarkan ketentuan yang berlaku, maksimum Nilai Kredit CAR

adalah 100 *point*, maka Nilai Kredit CAR di atas dianggap sebesar 100. Nilai Kredit komponen CAR yang dihasilkan PD. BPR BKK Karangmalang adalah sebesar 100, yang dihasilkan dari perkalian NK CAR (100) dengan bobot komponen CAR (1).

Dari keseluruhan penghitungan, dihasilkan Nilai Kredit CAMEL dari faktor permodalan sebesar 30, yang artinya PD. BPR BKK Karangmalang pada periode 2007-2009 telah memenuhi batas maksimum untuk faktor permodalan sebesar 30%, sehingga secara keseluruhan faktor permodalan PD. BPR BKK Karangmalang dikategorikan “Sehat”.

## 2. *Assets Quality* (Kualitas Aktiva Produktif)

Penghitungan Kualitas Aktiva Produktif Menggunakan dua rasio yaitu rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap jumlah jumlah aktiva produktif dan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAWD).

### a. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

**Tabel 3.4.1**  
**Laporan Kolektibilitas Aktiva Produktif 2007**

Komponen	Nominal	Bobot Resiko (%)	Aktiva yang Diklasifikasikan (Rupiah)
A. Aktiva Produktif yg Diklasifikasikan (APYD)			
• Lancar	125.253.464	0%	0
• Kurang Lancar	2.597.433	50%	1.298.716,5
• Diragukan	1.691.960	75%	1.268.970
• Macet	4.979.446	100%	4.979.446

Jumlah APYD			<b>7.547.132</b>
Aktiva Produktif			
• Kredit yg Diberikan	134.522.303		
• Penempatan pd Bank Lain	12.314.846		
Jumlah Aktiva Produktif			<b>146.837.149</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah*

**Tabel 3.4.2**  
**Laporan Kolektibilitas Aktiva Produktif 2008**

Komponen	Nominal	Bobot Resiko (%)	Aktiva yang Diklasifikasikan (Rupiah)
A. Aktiva Produktif yg Diklasifikasikan (APYD)			
• Lancar	145.099.894	0%	0
• Kurang Lancar	2.094.090	50%	1.047.045
• Diragukan	2.183.607	75%	1.637.705
• Macet	5.986.816	100%	5.986.816
Jumlah APYD			<b>8.671.556</b>
B. Aktiva Produktif			
• Kredit yg Diberikan	155.366.415		
• Penempatan pd Bank Lain	5.033.725		
Jumlah Aktiva Produktif			<b>160.400.140</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah*

**Tabel 3.4.3**  
**Laporan Kolektibilitas Aktiva Produktif 2009**

Komponen	Nominal	Bobot Resiko (%)	Aktiva yang Diklasifikasikan (Rupiah)
A. Aktiva Produktif yg Diklasifikasikan (APYD)			
• Lancar	161.896.373	0%	0
• Kurang Lancar	2.076.250	50%	1.038.125
• Diragukan	3.857.569	75%	2.893.176,75
• Macet	4.952.131	100%	4.952.131
Jumlah APYD			<b>8.883.432,75</b>
B. Aktiva Produktif			
• Kredit yg Diberikan	172.735.240		
• Penempatan pd Bank Lain	38.672.772		

Jumlah Aktiva Produktif			<b>211.408.012</b>
-------------------------	--	--	--------------------

Sumber : Data Sekunder Diolah

#### a. Penghitungan Rasio KAP

##### 1) Penghitungan Rasio KAP

Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Penggolongan rasio :

Sehat : kurang dari 10,35

Cukup Sehat : 10,36% – 12,60%

Kurang Sehat : 12,61% - 14,85%

Tidak Sehat : 14,86% ke atas

$$\text{Tahun 2007} = \frac{7.547.132}{146.837.149} \times 100\% = 5,1\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{8.671.556}{160.400.140} \times 100\% = 5,4\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{8.883.432,75}{211.408.012} \times 100\% = 4,2\%$$

##### 2) Penghitungan Nilai Kredit rasio KAP

$$\text{NK} = \frac{22.5\% - \text{angkarasio}}{0.15\%}$$

$$\text{NK 2007} = \frac{22.5\% - 5,1\%}{0.15\%} = 116 \text{ (Maksimum 100)}$$

$$\text{NK 2008} = \frac{22.5\% - 5,4\%}{0.15\%} = 114 \text{ (Maksimum 100)}$$

$$\text{NK 2009} = \frac{22.5\% - 4,2\%}{0.15\%} = 122 \text{ (Maksimum 100)}$$

3) Penghitungan Bobot Komponen Rasio

$$\text{Bobot rasio KAP} = 25\%$$

$$\text{Bobot faktor aktiva} = 30\%$$

$$\begin{aligned} \text{Bobot Komponen KAP} &= \frac{\text{BobotRasioKAP}}{\text{BobotFaktorAktiva}} \\ &= \frac{25\%}{30\%} \\ &= 0.83\% \end{aligned}$$

4) Penghitungan NK Komponen KAP

$$\text{NK Komponen KAP} = \text{NK Rasio KAP} \times \text{Bobot Komponen KAP}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007 - 2009} &= 100 \times 0,83\% \\ &= 83 \end{aligned}$$

5) Penghitungan NK Faktor Aktiva

$$\text{NK Faktor Aktiva} = \text{NK Komponen KAP} \times \text{Bobot Faktor Aktiva}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007 - 2009} &= 83 \times 30\% \\ &= 24,9 \end{aligned}$$

Rasio KAP yang diperoleh PD. BPR BKK Karangmalang selama periode (2007-2009) adalah sebesar 5,1%,(2007), 5,4% (2008) dan 4,2% (2009). Nilai Kredit CAMEL untuk faktor aktiva dari rasio KAP yang dihasilkan selama (2007-2009) adalah 24,9% .

**b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**



Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD).

**Tabel 3.4.4**  
**Laporan Kolektibilitas Aktiva Produktif 2007**

Komponen	Nominal	Bobot Resiko (%)	Aktiva yang Diklasifikasikan (Rupiah)
PPAP			<b>4.074.417</b>
PPAPWD (Kredit yg Diberikan)			
• Lancar	125.253.464	0,5%	626.267,3
• Kurang Lancar	2.597.433	10%	259.743,3
• Diragukan	1.691.960	50%	845.980
• Macet	4.979.446	100%	4.979.446
Jumlah PPAPWD			<b>6.711.436,6</b>

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa besarnya cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dibentuk PD. BPR BKK Karangmalangpada periode 2007 adalah 4.074.417, sedangkan besarnya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) adalah sebesar 6.711.436,6.

**Tabel 3.4.5**  
**Laporan Kolektibilitas Aktiva Produktif 2008**

Komponen	Nominal	Bobot Resiko (%)	Aktiva yang Diklasifikasikan (Rupiah)
PPAP			<b>7.513.990</b>
PPAPWD (Kredit yg Diberikan)			
• Lancar	145.099.894	0,5%	725.499,5
• Kurang Lancar	2.094.090	10%	209.409
	2.183.607	50%	1.091.803

• Diragukan	5.986.816	100%	5.986.816
• Macet			<b>8.012.527</b>
Jumlah PPAPWD			

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa besarnya cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dibentuk PD. BPR BKK Karangmalangpada periode 2008 adalah 7.513.990, sedangkan besarnya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) adalah sebesar 8.012.527.

**Tabel 3.4.6**  
**Laporan Kolektibilitas Aktiva Produktif 2009**

Komponen	Nominal	Bobot Resiko (%)	Aktiva yang Diklasifikasikan (Rupiah)
A. PPAP			<b>8.513.098</b>
B. PPAPWD (Kredit yg Diberikan)			
• Lancar	161.896.373	0,5%	809.482
• Kurang Lancar	2.076.250	10%	207.625
• Diragukan	3.857.569	50%	1.928.784,5
• Macet	4.952.131	100%	4.952.131
Jumlah PPAPWD			<b>7.898.002,5</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dibentuk PD. BPR BKK Karangmalang pada periode 2009 adalah 8.513.098, sedangkan besarnya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) adalah sebesar 7.898.002,5.

#### 1) Penghitungan Rasio PPAP

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

Penggolongan rasio :

Sehat : 81% ke atas

Cukup Sehat : 66% – 80,99%

Kurang Sehat : 51% - 65,99%

Tidak Sehat : Kurang dari 50,99%

$$\text{Tahun 2007} = \frac{4.074.417}{6.711.436,6} \times 100\% = 60,7\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{7.513.990}{8.012.527} \times 100\% = 93,8\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{8.513.098}{7.898.022} \times 100\% = 107,8\%$$

#### 2) Penghitungan Nilai Kredit rasio PPAP

$$\text{NK} = \frac{\text{angkarasio}}{1\%}$$

$$\text{NK 2007} = \frac{60,7\%}{1\%} = 60,7$$

$$\text{NK 2008} = \frac{93,8\%}{1\%} = 93,8$$

$$\text{NK 2009} = \frac{107,8\%}{1\%} = 107,8 \text{ (Maksimum 100)}$$

3) Penghitungan Bobot Komponen Rasio PPAP

$$\text{Bobot rasio KAP} = 5\%$$

$$\text{Bobot faktor aktiva} = 30\%$$

$$\begin{aligned} \text{Bobot Komponen KAP} &= \frac{\text{BobotRasioKAP}}{\text{BobotFaktorAktiva}} \\ &= \frac{5\%}{30\%} \\ &= 0,17\% \end{aligned}$$

4) Penghitungan NK Komponen PPAP

$$\text{NK Komponen PPAP} = \text{NK Rasio PPAP} \times \text{Bobot Komponen PPAP}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= 60,7 \times 0,17 \\ &= 10,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= 93,8 \times 0,17 \\ &= 15,9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= 107,8 \times 0,17 \\ &= 14,5 \end{aligned}$$

5) Penghitungan NK Faktor PPAP

$$\text{NK Faktor Aktiva PPAP} = \text{NK komponen PPAP} \times \text{Bobot faktor Aktiva}$$

$$\text{Tahun 2007} = 10,3 \times 30\%$$

$$\begin{aligned}
&= 3,1 \\
\text{Tahun 2008} &= 15,9 \times 30\% \\
&= 4,7 \\
\text{Tahun 2009} &= 14,5 \times 30\% \\
&= 4,3
\end{aligned}$$

#### 6) Jumlah NK Faktor Aktiva

$$\text{Jumlah NK faktor Aktiva} = \text{NKK KAP} + \text{NKK PPAP}$$

$$\begin{aligned}
\text{Tahun 2007} &= 24,9 + 3,1 \\
&= 28 \\
\text{Tahun 2008} &= 24,9 + 4,7 \\
&= 29,6 \\
\text{Tahun 2009} &= 24,9 + 4,3 \\
&= 29,2
\end{aligned}$$

Rasio PPAP yang diperoleh PD. BPR BKK Karangmalang selama (2007-2009) adalah sebesar 60,7%, (2007), 93,8 % (2008) dan 107,8% (2009).

Dari keseluruhan penghitungan, dihasilkan Nilai Kredit CAMEL dari faktor aktiva sebesar 28 (2007), 29,6 (2008) dan 29,2 (2009) yang artinya PD. BPR BKK Karangmalang selama periode 2007-2009 telah memenuhi batas maksimum untuk faktor kualitas aktiva produktif sebesar 30% sehingga secara keseluruhan faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PD. BPR BKK Karangmalang dikategorikan “Sehat”.

### 3. *Management* (Manajemen)

Penilaian manajemen dengan cara menganalisis laporan Satuan Pengawas Intern (SPI) periode 2007-2008 dan hasil kuisioner penilaian faktor manajemen periode 2009. Dari beberapa pertanyaan atau pernyataan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.5.1**  
**Penghitungan Faktor Manajemen**

Komponen	Jumlah Pertanyaan	Hasil Penilaian		
		2007	2008	2009
A. Manajemen Umum				
1. Strategi / Sasaran	1	4	4	4
2. Struktur	1	4	4	4
3. Sistem	5	18	18	20
4. Kepemimpinan	3	12	12	12
Jumlah	10	38	38	40
B. Manajemen Resiko				
1. Resiko Likuiditas	2	7	8	8
2. Resiko Kredit	3	7	7	7
3. Resiko Operasional	3	10	10	11
4. Resiko Hukum	3	10	12	12
5. Resiko Pemilik Pengurus	4	12	13	15
Jumlah	15	46	51	53
<b>Total Nilai</b>		<b>84</b>	<b>89</b>	<b>93</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai yang diperoleh dari kuisioner selama periode (2007-2008) mengalami peningkatan yaitu poin 84 (2007), 89 poin (2008), 93 poin (2009).

Dengan tabel di atas maka diperoleh penghitungan sebagai berikut :

#### a. Penghitungan Manajemen Umum

##### 1) Penghitngan Rasio Manajemen Umum

Nilai Manajemen umum tahun 2007 = 38

Rasio Manajemen umum tahun 2007 = 38%

Nilai Manajemen umum tahun 2008 = 38

Rasio Manajemen umum tahun 2008 = 38%

Nilai Manajemen umum tahun 2009 = 40

Rasio Manajemen umum tahun 2009 = 40%

## 2) Penghitungan Nilai Kredit Manajemen Umum

$$NK = \frac{rasio}{0,4\%} \times 1$$

Penggolongan Nilai kredit :

Sehat : 81 - 100

Cukup Sehat : 66 - 82

Cukup Sehat : 51 – 65

Tidak Sehat : 0 - 50

$$NK \quad 2007 = \frac{38\%}{0,4\%} \times 1 = 95$$

$$NK \quad 2008 = \frac{38\%}{0,4\%} \times 1 = 95$$

$$NK \quad 2009 = \frac{40\%}{0,4\%} \times 1 = 100$$

## 3) Penghitungan NK Komponen Manajemen Umum

NK Komponen Manajemen Umum = NK Manajemen Umum x  
Bobot Faktor Manajemen Umum

$$\text{Tahun 2007} = 95 \times \left( \frac{10}{25} \right) = 38$$

$$\text{Tahun 2008} = 95 \times \left( \frac{10}{25} \right) = 38$$

$$\text{Tahun 2009} = 100 \times \left( \frac{10}{25} \right) = 40$$

#### 4) Penghitungan NK faktor Manajemen

$$\text{NK Faktor Manajemen Umum} = \frac{\text{NKK Manajemen Umum} \times \text{Bobot}}{\text{Faktor Manajemen Umum}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= 38 \times 20\% \\ &= 7,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= 38 \times 20\% \\ &= 7,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= 40 \times 20\% \\ &= 8 \end{aligned}$$

Hasil penghitungan manajemen umum menunjukkan nilai 38 poin dengan nilai kredit sebesar 95 pada 2007 dan 2008 nilai 40 poin dengan nilai kredit sebesar 100 pada 2009.

#### b. Penghitungan Manajemen Resiko

##### 1) Penghitngan Rasio Manajemen Resiko

$$\text{Nilai Manajemen resiko tahun 2007} = 46$$

$$\text{Rasio Manajemen resiko tahun 2007} = 46\%$$



Nilai Manajemen resiko tahun 2008 = 51

Rasio Manajemen resiko tahun 2008 = 51%

Nilai Manajemen resiko tahun 2009 = 53

Rasio Manajemen resiko tahun 2009 = 53%

## 2) Penghitungan Nilai Kredit Manajemen Umum

$$NK = \frac{rasio}{0,6\%} \times 1$$

Penggolongan Nilai kredit :

Sehat : 81 - 100

Cukup Sehat : 66 - 82

Cukup Sehat : 51 – 65

Tidak Sehat : 0 – 50

$$NK \quad 2007 = \frac{46\%}{0,6\%} \times 1 = 76,7$$

$$NK \quad 2008 = \frac{51\%}{0,6\%} \times 1 = 85$$

$$NK \quad 2009 = \frac{53\%}{0,6\%} \times 1 = 88,3$$

## 3) Penghitungan NK faktor Manajemen

NK Faktor Manajemen Resiko

= NK komponen manajemen resiko x Bobot faktor manajemen resiko

$$\text{Tahun 2007} = 45 \times 20\%$$

$$= 8$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2008} &= 51 \times 20\% \\ &= 10,2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2009} &= 52 \times 20\% \\ &= 10,4\end{aligned}$$

#### 4) Jumlah NK Faktor Manajemen

$$\text{Jumlah NK faktor Manajemen} = \text{NKK M. Umum} + \text{NKK M. Resiko}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2007} &= 7,6 + 8 \\ &= 15,6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2008} &= 7,6 + 10,2 \\ &= 17,8\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2009} &= 8 + 10,4 \\ &= 18,4\end{aligned}$$

Hasil penghitungan manajemen resiko menunjukkan nilai 46 poin dengan nilai kredit sebesar 76,7 pada 2007, nilai 51 poin dengan nilai kredit sebesar 85 pada 2008 dan nilai 53 poin dengan nilai kredit sebesar 88,3 pada 2009.

Dari keseluruhan penghitungan, dihasilkan Nilai Kredit CAMEL dari faktor manajemen sebesar 15,6 (2007), 17,8 (2008) dan 18,4 (2009) yang artinya PD. BPR BKK Karangmalang selama periode 2007-2009 telah memenuhi dari batas maksimum untuk faktor kualitas aktiva produktif sebesar 20% sehingga secara keseluruhan faktor manajemen PD. BPR BKK Karangmalang dikategorikan “Sehat”.

#### 4. *Earnings* (Rentabilitas)

Dalam penghitungan rentabilitas digunakan dua rasio yaitu *Return on Asset* (ROA) dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). ROA adalah perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aktiva, sementara BOPO adalah perbandingan pendapatan operasional.

**Tabel 3.6.1**

**Penghitungan Faktor Rentabilitas Tahun 2007-2009**

Komponen Penilaian	Tahun		
	2007	2008	2009
Laba sebelum pajak	5.989.700	7.692.477	9.144.702
Total Asset	160.482.793	187.982.397	213.012.712
Beban operasional	26.996.962	32.252.515	35.848.634
Pendapatan Operasional	35.535.951	43.468.510	49.081.833

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya pendapatan operasional yang diperoleh PD. BPR BKK Karangmalang Sragen selama periode 2007-2009 terus meningkat, sehingga laba sebelum pajak diperoleh juga semakin meningkat.

Dari tabel Rentabilitas di atas, diperoleh hasil penghitungan sebagai berikut :

**a. *Return On Asset (ROA)***

**1) Penghitungan Rasio ROA**

$$ROA = \frac{Labasebelum\ pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Penggolongan penilaian diatas adalah :

- a) Sehat : 1,22 ke atas
- b) Cukup Sehat : 0,99%-1,21%
- c) Kurang Sehat : 0,77%-0,98%
- d) Tidak Sehat : kurang dari 0,76%

$$\text{Tahun 2007} = \frac{5.989.700}{160.482.793} \times 100\% = 3,7\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{7.692.477}{187.982.397} \times 100\% = 4,0\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{9.144.702}{213.012.712} \times 100\% = 4,3\%$$

## 2) Penghitungan Nilai Kredit ROA

$$NK = \frac{angkarasio}{0,015\%} \times 1$$

$$NK \quad 2007 = \frac{3,7\%}{0.015\%} \times 1 = 246 \text{ (Maksimum 100)}$$

$$NK \quad 2008 = \frac{4,0\%}{0.015\%} \times 1 = 266 \text{ (Maksimum 100)}$$

$$NK \quad 2009 = \frac{4,3\%}{0.015\%} \times 1 = 286 \text{ (Maksimum 100)}$$

## 3) Penghitungan Bobot Komponen ROA

$$\text{Bobot rasio KAP} = 5\%$$

$$\text{Bobot faktor aktiva} = 10\%$$

$$\text{Bobot Komponen KAP} = \frac{BobotRasioKAP}{BobotFaktorAktiva}$$

$$= \frac{5\%}{10\%}$$

$$= 0.5\%$$

#### 4) Penghitungan NK Komponen ROA

$$\text{NK Komponen KAP} = \text{NK Rasio ROA} \times \text{Bobot Komponen ROA}$$

$$= 0,5 \times 100$$

$$= 50$$

#### 5) Penghitungan NK Faktor Rentabilitas

$$\text{NK Faktor Aktiva} = \text{NK Komponen ROA} \times \text{Bobot Faktor Rentabilitas}$$

$$= 50 \times 10\%$$

$$= 5$$

Hasil penghitungan menunjukkan nilai rasio BOPO yang dicapai PD. BPR BKK Karangmalang Sragen selama periode 2007-2009 yaitu, 3,7% (2007), 4,0% (2008), 4,3% (2009).

### **b. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

#### 1) Penghitungan Rasio BOPO

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Penggolongan penilaian diatas adalah :

- 1) Sehat : Kurang dari 93,52
- 2) Cukup Sehat : 93,53% - 94,72%
- 3) Kurang Sehat : 94,73% - 95,92%

4) Tidak Sehat : 95,93% ke atas

$$\text{Tahun 2007} = \frac{26.996.962}{33.130.837} \times 100\% = 81,4\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{35.776.033}{40.033.325} \times 100\% = 89,3\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{39.937.181}{45.007.579} \times 100\% = 88,7\%$$

## 2) Penghitungan Nilai Kredit BOPO

$$\text{NK} = \frac{100\% - \text{angkarasio}}{0,08\%}$$

$$\text{NK}_{2007} = \frac{100\% - 81,4}{0,08\%} = 232,5 \text{ (maksimum 100)}$$

$$\text{NK}_{2008} = \frac{100\% - 89,3}{0,08\%} = 133,75 \text{ (maksimum 100)}$$

$$\text{NK}_{2009} = \frac{100\% - 88,7}{0,08\%} = 141,25 \text{ (maksimum 100)}$$

## 3) Penghitungan Bobot Komponen BOPO

$$\text{Bobot rasio BOPO} = 5\%$$

$$\text{Bobot faktor rentabilitas} = 10\%$$

$$\text{Bobot Komponen BOPO} = \frac{\text{BobotRasioBOPO}}{\text{BobotFaktor Rentabilitas}}$$

$$= \frac{5\%}{10\%}$$

$$= 0,5\%$$

## 4) Penghitungan NK Komponen BOPO

$$\text{NK Komponen BOPO} = \text{NK Rasio BOPO} \times \text{Bobot Komponen BOPO}$$

$$= 100 \times 0,5$$

$$= 50$$

#### 5) Penghitungan NK Faktor BOPO

$$\text{NK Faktor Rentabilitas} = \text{NK Komponen BOPO} \times \text{Bobot Faktor Rentabilitas}$$

$$= 50 \times 10\%$$

$$= 5$$

#### 6) Penghitungan NK Faktor Rentabilitas Keseluruhan

$$\text{NK Faktor Rentabilitas} = \text{NKK ROA} + \text{NKK BOPO}$$

$$\text{Tahun 2007-2009} = 5 + 5$$

$$= 10$$

Hasil penghitungan menunjukkan nilai rasio BOPO yang dicapai PD.

BPR BKK Karangmalang Sragen selama periode 2007-2009 yaitu, 81,4% (2007), 89,3% (2008), 88,7% (2009).

Dari keseluruhan penghitungan, dihasilkan Nilai Kredit CAMEL faktor Rentabilitas selama periode 2007-2009 sebesar 10. Artinya PD. BPR BKK Karangmalang Sragen selama periode 2007-2009 telah memenuhi batas maksimum untuk faktor rentabilitas sebesar 10% sehingga secara keseluruhan faktor rentabilitas PD. BPR BKK Karangmalang Sragen dinyatakan “Sehat”.

## 5. *Liquidity (Likuiditas)*

Penilaian terhadap rasio likuiditas didasarkan pada dua rasio yaitu *Cash Ratio* dan *Loan to Deposits Ratio (LDR)*.

**Tabel 3.7**  
**Penghitungan Faktor Likuiditas Tahun 2007-2008**

Komponen Penilaian	Tahun		
	2007	2008	2009
<b>A. <i>Cash Rasio</i></b>			
1. Alat Likuid			
• Kas	7.333.542	2.626.288	2.776.587
• Antar Bank Aktiva	19.206.438	32.857.761	40.749.136
Jumlah	<b>26.539.980</b>	<b>35.484.049</b>	<b>43.525.723</b>
2. Hutang Lancar	777.964	1.463.356	1.004.239
• Kewajiban Segera	81.455.293	100.740.056	113.370.900
• Tabungan	44.565.850	52.108.125	52.719.000
• Deposito	<b>126.799.107</b>	<b>154.311.537</b>	<b>167.094.139</b>
Jumlah			
<b>B. <i>Loan to Deposit Rasio</i></b>	<b>134.340.303</b>	<b>155.227.325</b>	<b>172.735.240</b>
1. Kredit yang diberikan			
2. Dana yang diterima	81.455.293	100.740.056	113.370.900
• Tabungan	44.565.850	52.108.125	52.719.000
• Deposito	14.586.731	18.050.320	24.670.319
• Modal Inti	<b>140.607.874</b>	<b>170.898.501</b>	<b>190.760.219</b>
Jumlah			

### a. Penghitungan Rasio *Cash Ratio*

#### 1) Penghitungan Rasio Cash Ratio

$$\text{Rasio CR} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$



Penggolongan rasio :

1. Sehat : 4,05% ke atas
2. Cukup Sehat : 3,30%-4,04%
3. Kurang Sehat : 2,55%-3,29%
4. Tidak Sehat : Kurang dari 2,54%

$$\text{Tahun 2007} = \frac{26.539.980}{140.607.874} \times 100\% = 20,9\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{35.484.049}{170.898.501} \times 100\% = 22,9\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{45.525.732}{190.760.219} \times 100\% = 27,2\%$$

## 2) Penghitungan Nilai Kredit rasio Cash Rasio

$$\text{NK} = \frac{\text{angkarasio}}{0.05\%} \times 1$$

$$\text{NK 2007} = \frac{20,9}{0.05\%} \times 1 = 418 \text{ (Maksimum 100)}$$

$$\text{NK 2008} = \frac{22,9}{0.05\%} \times 1 = 458 \text{ (Maksimum 100)}$$

$$\text{NK 2009} = \frac{27,2}{0.05\%} \times 1 = 544 \text{ (Maksimum 100)}$$

## 3) Penghitungan Bobot Komponen Rasio Cash Rasio

$$\text{Bobot rasio Cash Rasio} = 5\%$$

$$\text{Bobot faktor aktiva} = 10\%$$

$$\begin{aligned} \text{Bobot Komponen KAP} &= \frac{\text{BobotRasioCR}}{\text{BobotFaktorLikuiditas}} \\ &= \frac{5\%}{10\%} \end{aligned}$$

$$= 0,5\%$$

#### 4) Penghitungan NK Komponen Cash Rasio

$$\text{NK Komponen CR} = \text{NK Rasio CR} \times \text{Bobot Komponen CR}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007 - 2009} &= 100 \times 0,5\% \\ &= 50 \end{aligned}$$

#### 5) Penghitungan NK Faktor Cash Rasio

$$\text{NK Faktor CR} = \text{NK Komponen CR} \times \text{Bobot Faktor Likuiditas}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007 - 2009} &= 50 \times 10\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

Rasio Cash Rasio yang diperoleh PD. BPR BKK Karangmalang selama (2007-2009) adalah sebesar 20,9%, (2007), 22,9% (2008) dan 27,2% (2009).

### b. Loan to Deposits Ratio (LDR)

Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima atau

#### 1) Penghitungan Rasio LDR

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Penggolongan penilaian di atas adalah :

1. Sehat : kurang dari 94,75%
2. Cukup Sehat : 95% - 98,5%
3. Kurang Sehat : 98,75% - 102,25%
4. Tidak Sehat : Lebih dari 102,5%

$$\text{Tahun 2007} = \frac{134.340.303}{279.948.177} \times 100\% = 95,5\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{155.227.325}{326.125.826} \times 100\% = 90,8\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{172.735.240}{363.495.459} \times 100\% = 90,5\%$$

## 2) Penghitungan Nilai Kredit rasio LDR

$$\text{NilaiKredit} = \frac{115\% - \text{angkarasio}}{1\%} \times 4$$

$$\text{NK 2007} = \frac{115\% - 95,5\%}{1\%} \times 4 = 78 \text{ (Maksimum 100)}$$

$$\text{NK 2008} = \frac{115\% - 90,8\%}{1\%} \times 4 = 96,8 \text{ (Maksimum 100)}$$

$$\text{NK 2009} = \frac{115\% - 90,5\%}{1\%} \times 4 = 98 \text{ (Maksimum 100)}$$

## 3) Penghitungan Bobot Komponen Rasio LDR

$$\text{Bobot rasio Cash Rasio} = 5\%$$

$$\text{Bobot faktor aktiva} = 10\%$$

$$\text{Bobot Komponen KAP} = \frac{\text{BobotRasioLDR}}{\text{BobotFaktorLikuiditas}}$$

$$= \frac{5\%}{10\%}$$

$$= 0,5\%$$

## 4) Penghitungan NK Komponen LDR

$$\text{NK Komponen CR} = \text{NK Rasio LDR} \times \text{Bobot Komponen Likuiditas}$$

$$\text{Tahun 2007} = 78 \times 0,5\%$$

$$= 39$$

$$\text{Tahun 2008} = 96,8 \times 0,5\%$$

$$= 48,4$$

$$\text{Tahun 2009} = 98 \times 0,5\%$$

$$= 49$$

##### 5) Penghitungan NK Faktor Cash Rasio

$$\text{NK Faktor CR} = \text{NK Komponen CR} \times \text{Bobot Faktor CR}$$

$$\text{Tahun 2007} = 39 \times 10 \%$$

$$= 3,9$$

$$\text{Tahun 2008} = 48,4 \times 10 \%$$

$$= 48,4$$

$$\text{Tahun 2009} = 49 \times 10 \%$$

$$= 4,9$$

##### 6) Jumlah NK Faktor Likuiditas

$$\text{NK Faktor Likuiditas} = \text{NKK CR} + \text{NKK LDR}$$

$$\text{Tahun 2007} = 5 + 3,9$$

$$= 8,9$$

$$\text{Tahun 2008} = 5 + 4,8$$

$$= 9,8$$

$$\text{Tahun 2009} = 5 + 4,9$$

$$= 9,9$$

Rasio LDR yang diperoleh PD. BPR BKK Karangmalang selama (2007-2009) adalah sebesar 95,5%,(2007), 90,8% (2008) dan 90,5% (2009).

Dari keseluruhan penghitungan, dihasilkan Nilai Kredit CAMEL faktor Likuiditas selama periode 2007-2009 sebesar 9,9. Artinya PD. BPR BKK Karangmalang Sragen selama periode 2007-2009 telah memenuhi batas maksimum untuk faktor likuiditas sebesar 10% sehingga secara keseluruhan faktor likuiditas PD. BPR BKK Karangmalang Sragen dinyatakan “Sehat”.

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi Penghitungan**  
**Tingkat Kesehatan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen**

No	Komponen	Rasio			NKK			NKF			Rasio		
		2007	2008	2007	2008	2009	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009
1	<i>Capital</i>	11,5%	10,5%	12%	100	100	100	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	S	S	S
2	<i>Assets</i>				100	100	100	<b>28</b>	<b>29,6</b>	<b>29,2</b>			
	KAP	5,1%	5,4%	4,2%	83	83	83	24,9	24,9	24,9	S	S	S
	PPAP	60,7%	93,8%	107,8%	10,3	15,9	14,5	3,1	4,7	4,3			
3	<i>Management</i>				84	89	93	<b>15,6</b>	<b>17,8</b>	<b>18,4</b>			
	M. Umum	38%	38%	40%	38	38	38	7,6	7,6	8	S	S	S
	M. Resiko	45%	51%	52%	45	51	52	8	10,2	10,4			
4	<i>Earnings</i>				100	100	100	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>			
	ROA	3,7%	4,0%	4,3%	50	50	50	5	5	5	S	S	S
	BOPO	81,4%	89,3%	88,7%	50	50	50	5	5	5			
5	<i>Liquidity</i>							<b>8,9</b>	<b>9,8</b>	<b>9,9</b>			
	Cash Rasio	20,9%	22,9%	27,9%	50	50	50	5	5	5	S	S	S
	LDR	95,5%	90,8%	90,5%	39	48,4	49	3,9	4,8	4,9			
<b>Nilai Total</b>								<b>92,5</b>	<b>97,2</b>	<b>97,5</b>	<b>S</b>	<b>S</b>	<b>S</b>

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya bahwa penelitian yang berjudul “ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL PADA PD. BPR BKK KARANGMALANG” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat kesehatan bank PD. BPR BKK Karangmalang Sragen menunjukkan kinerja yang sehat / baik. Hal ini ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut :
  - a. Permodalan (CAR) pada PD. BPR BKK Karangmalang Sragen untuk periode dalam kategori sehat. Rasio permodalan yang diperoleh PD. BPR BKK Karangmalang selama (2007-2009) adalah sebesar 11,5%,(2007), 10,5% (2008), dan 12% (2009). Rasio rata-rata selama 3 tahun adalah 11% artinya masih di atas ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
  - b. KAP yang dimiliki PD. BPR BKK Karangmalang Sragen untuk periode 2007-2009 sebesar 5,1%,(2007), 5,4% (2008) dan 4,2% (2009). Rasio PPAP yang diperoleh PD. BPR BKK Karangmalang selama (2007-2009) adalah sebesar 60,7%,(2007), 93,8 % (2008) dan 107,8% (2009) dinyatakan sehat, dengan hasil analisa yang menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun terakhir aktiva

produksi yang termasuk dalam kategori kredit macet mengalami penurunan.

- c. Penilaian faktor manajemen pada PD. BPR BKK Karangmalang Sragen yang terdiri dari komponen manajemen umum dan manajemen resiko tergolong sehat dengan rasio manajemen 84 (2007), 89 (2008), 93(2009) dihasilkan lebih dari 81.
  - d. Rentabilitas yang didasarkan pada ROA dan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen dikategorikan sehat dengan rasio ROA. Sedangkan untuk rasio BOPO dalam 3 periode tergolong sehat, karena telah memenuhi kriteria sebagai bank yang sehat dengan rasio kurang dari 93,52%, dimana PD. BPR BKK Karangmalang Sragen juga berhasil meningkatkan pendapatannya.
  - e. Likuiditas yang didasarkan pada *cash ratio* dalam tiga tahun terakhir tergolong sehat, hal ini ditunjukkan dengan rasio yang dihasilkan semakin meningkat yaitu dari 20,9%,(2007), 22,9% (2008) dan 27,2% (2009).Sedangkan untuk rasio LDR periode 2007-2009 95,5%,(2007), 90,8% (2008) dan 90,5% (2009).
2. Berdasarkan analisa tingkat kesehatan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen, telah memenuhi standard tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan metode CAMEL.

## **B. Saran**



Meskipun penilaian tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Karangmalang Sragen mendapat predikat sehat, tetapi ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari pihak bank yang bersangkutan untuk mengadakan perbaikan agar mampu mempertahankan bahkan meningkatkan tingkat kesehatan bank tersebut.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah :

1. Ada baiknya jika pihak bank berusaha untuk semakin meningkatkan aspek permodalan, karena modal merupakan salah satu faktor penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usaha dan menampung resiko kerugian. Sebagai perusahaan daerah, penambahan permodalan dapat dilakukan dengan menambah anggaran untuk modal perusahaan tersebut. Semakin tinggi modal yang dimiliki bank akan semakin mempertinggi CAR. CAR yang lebih tinggi membuat bank semakin kuat karena kemampuannya yang lebih tinggi dalam menanggung resiko kerugian. Selain itu tingginya CAR berpengaruh untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.
2. Untuk memperbaiki kualitas aktiva produktif ada baiknya jika PD. BPR BKK Karangmalang Sragen mempertahankan atau meningkatkan jumlah PPAP yang dibentuk sehingga dapat menutup resiko yang mungkin timbul apabila perputaran aktiva produktif kurang lancar dan sejalan dengan upaya mengurangi jumlah kredit yang bermasalah terutama yang dikategorikan kredit macet.
3. Secara umum manajemen PD. BPR BKK Karangmalang Sragen

dikategorikan sehat / baik, meliputi manajemen umum yang terdiri dari strategi, sasaran struktur dan kepemimpinan serta manajemen resiko yang terdiri dari resiko kredit, likuiditas, operasional dan hukum, dan pengurus/pemilik. Akan tetapi penilaian pada resiko kredit menunjukkan hasil yang rendah. Oleh karena itu agar kinerja bank meningkat terutama pada aspek manajemen resiko kredit maka perusahaan perlu meningkatkan kualitas manajemen resiko. Perlunya peningkatan kualitas kinerja dan kualitas sumber daya manusia dalam peningkatan terhadap perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan kredit yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim,1999. *Tingkat Kesehatan Bank untuk Bank Perkreditan Rakyat*.BI.Solo.

Kasmir,2004. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Kasmir,2005. *Pemasaran Bank*.PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono,2002. *Manajemen Perbankan*. BPFE.  
Yogyakarta.

Totok Budi Santoso & Sigit Tri Handaru, 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan  
Lain*. Salemba Empat. Jakarta

PD. BPR BKK Karangmalang Sragen, 2009. *Job Description* PD. BPR BKK  
Karangmalang Sragen.

PD. BPR BKK Karangmalang Sragen, 2009. *Prosedur Pemberian Kredit*. PD.  
*BPR BKK Karangmalang Sragen*.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah,

Nama Mahasiswa : Pradipta Widya Christanti  
Nomor Induk Mahasiswa : F3607071  
Jurusan : Ekonomi Universitas Negeri Sebelas Maret  
Jurusan / Program Studi : Keuangan & Perbankan / Diploma III  
Tempat Tanggal Lahir : Sragen, 25 Juni 1989  
Alamat Rumah / No. Telp : Maron 22/X Bandung, Ngrampal, Sragen  
Judul Tugas Akhir : "ANALISA TINGKAT KESEHATAN BANK  
DENGAN METODE CAMEL PADA PD. BPR BKK  
KARANGMALANG SRAGEN PERIODE 2007-2009 "  
Pembimbing : Johadi, SE

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir ini saya buat sendiri
2. Apabila ternyata di kemudian hari diketahui bahwa Tugas Akhir yang saya susun tersebut terbukti merupakan hasil jiplakan / salinan karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berupa :
  - a. Sebelum dinyatakan **LULUS** menyusun ulang Tugas Akhir dan di uji kembali
  - b. Setelah dinyatakan **LULUS** pencabutan gelar dan penarikan ijazah kesarjanaaan yang telah diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Juli 2010



Yang menyatakan

1.	Kas	7,33,542	2,262,288	2,776,587
2.	Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0
3.	Antarbank Aktiva			
	a. Pada bank umum	13,830,758	29,669,498	26,949,795
	b. Pihak BPR	5,275,680	3,288,272	13,779,341
4.	Kredit yang diberikan			
	a. Pihak terkait	2,575,132	1,269,571	734,401
	b. Pihak tidak terkait	131,765,171	153,957,754	172,000,839
5.	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	4,074,417	7,513,900	8,513,098
6.	Aktiva dalam dan valuta asing	0	0	0
7.	Aktiva tetap dan inventaris			
	a. Tanah dan gedung	1,720,517	2,094,752	2,094,751
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	351,108	442,652	550,408
	c. Inventaris	3,775,629	3,997,175	4,535,339
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	2,784,925	3,033,827	3,465,267
8.	Aktiva Lain-lain	1,316,814	2,433,566	2,650,432

	<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>160,482,793</b>	<b>187,982,397</b>	<b>213,012,712</b>
--	----------------------	--------------------	--------------------	--------------------

<b>No</b>	<b>Pos-pos</b>	<b>Posisi Desember 2007</b>	<b>Posisi Desember 2008</b>	<b>Posisi Desember 2009</b>
	<b>PASSIVA</b>			
1.	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	774,946	1,463,356	1,004,239
2.	Tabungan			
	a. Pihak terkait	4,908,222	4,373,712	4,685,637
	b. Pihak tidak terkait	76,457,071	96,366,344	108.685.263
3.	Deposito berjangka			
	a. Pihak terkait	4,646,500	7,675,500	8,146,000
	b. Pihak tidak terkait	39,919,350	44,432,625	44,573,000
4.	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0	
5.	Antar Bank Passiva	16,099,698	12,789,994	20,935,847
6.	Pinjaman yang diterima	0	0	0
7.	Pinjaman Subordinasi	0	0	0
8.	Rupa-rupa Passiva	95,425	2,830,546	312,407
9.	Ekuitas :			
	a. Modal dasar	15,000,000	15,000,000	30.000.000
	b. Modal yang belum	5,502,000	5,190,000	18.500.000

	disetor -/-			
	c. Agio	0	0	0
	d. Disagio	0	0	0
	e. Modal sumbangan	0	0	0
	f. Modal pinjaman	0	0	0
	g. Dana setoran modal	0	0	0
	h. Cadangan revaluasi aktiva tetap	0	0	0
	i. Cadangan umum	1,043,851	1,490,987	2,017,824
	j. Cadangan tujuan	1,050,030	1,480,955	2,007,793
	k. Laba yang ditahan	0	0	0
	l. Saldo Laba (Rugi) tahun berjalan	5,989,700	5,268,378	9.144.702
	<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>160,482,793</b>	<b>187,982,397</b>	<b>213.012.712</b>

**Laporan Laba Rugi**  
**PD.BPR BKK KARANGMALANG SRAGEN**

(Ribuan

Rp.)

No	Pos-pos	Posisi Desember 2007	Posisi Desember 2008	Posisi Desember 2009
	<b>PENDAPATAN</b>			
1.	Pendapatan Operasional			
	a. Bunga	29,703,268	36,205,738	40,794,185
	b. Provisi dan Komisi	3,139,959	3,527,780	3,929,151
	c. Lainnya	287,610	299,807	283,968
2.	Jumlah Pendapatan Operasional	33,130,837	40,033,325	45,007,304
3.	Pendapatan Non Operasional	2,405,114	3,435,185	4,074,579
<b>4.</b>	<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>35,535,951</b>	<b>43,468,510</b>	<b>49,081,883</b>
	<b>BEBAN</b>			
5.	Beban Operasional			
	a. Beban bunga	11,236,646	12,506,155	13,034,564
	b. Beban administrasi dan umum	3,557,922	4,175,459	5,069,916
	c. Beban Personalia	8,857,269	11,100,878	13,581,327
	d. Penyisihan aktiva produktif	2,408,994	3,035,357	2,695,195
	e. Beban Operasional lainnya	936,131	1,434,666	1,467,632
6.	Jumlah beban	26,996,962	32,252,515	35,848,547



	operasional			
7.	Beban non operasional	2,549,289	3,523,518	34,088,547
<b>8.</b>	<b>Jumlah beban</b>	<b>29,546,251</b>	<b>35,776,033</b>	<b>39,937,181</b>
9.	Laba/rugi sebelum pajak penghasilan (PPh)	5,989,700	7,692,477	9,144,702
10.	Taksiran pajak penghasilan	0	2,424,099	0
11.	Laba/rugi tahun berjalan	5,989,700	5,268,378	9,144,702

**KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF**  
**PD.BPR BKK KARANGMALANG 2007**

(Ribuan Rp)

KETERANGAN	<b>L</b>	<b>KL</b>	<b>D</b>	<b>M</b>	<b>Jumla</b>
1. Penempatan pada bank lain	12,314,846	0	0	47,083	12,314,
2. Kredit yang diberikan	-	-	-	-	
a. Kepada pihak terkait	2,575,132	0	0	0	2,575,
b. Kepada pihak tidak terkait	122,678,332	2,597,433	1,691,960	4,797,446	131,765,
3. Jumlah Aktiva Produktif	137,568,310	2,597,433	1,691,960	4,797,446	146,655,

**KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF**  
**PD.BPR BKK KARANGMALANG 2008**

(Ribuan Rp)

KETERANGAN	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	4,986,643	0	0	47,083	5,033,725
2. Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-
a. Kepada pihak terkait	1,264,907	4,664	0	0	1,269,571
b. Kepada pihak tidak terkait	143,744,987	2,089,426	2,183,607	5,939,734	153,957,754
3. Jumlah Aktiva Produktif	149,996,537	2,094,090	2,183,607	5,986,816	160,261,050

**KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF**  
**PD.BPR BKK KARANGMALANG 2009**

(Ribuan Rp)

KETERANGAN	Posisi Tanggal Laporan				
	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	38,625,689	0	0	47,083	38,672,7
2. Kredit yang diberikan					
a. Kepada pihak terkait	734,401	0	0		734,4
b. Kepada pihak tidak terkait	161,161,972	2,076,250	3,857,569	4,905,048	172,000,8 9.00
3. Jumlah Aktiva Produktif	200,522,062	2,076,250	3,857,569	4,952,131	211,408,0 2.00

## **KUISIONER PENILAIAN FAKTOR MANAJEMEN BANK**

### **Manajemen Umum**

1. Rencana kegiatan tahunan digunakan Bank sebagai dasar acuan kegiatan usaha bank selama 1 Tahun.
  - a. Bank telah melaksanakan RKAT-nya secara konsisten. Bila terjadi deviasi bank mencari penyebab deviasi dan melakukan penyesuaian atas RKAT tersebut.
  - b. Bank membuat laporan realisasi. Bila terdapat deviasi kecil, dianalisis namun analisisnya tidak dilindak lanjuti.
  - c. Bank membuat laporan realisasi. Bila terdapat deviasi cukup besar, dianalisa namun hasil analisisnya tidak ditindak lanjuti.
  - d. Bank membuat laporan realisasi namun tidak dianalisa.
  - e. Bank tidak mengimplementasikan RKAT-nya.
2. Adanya bagan organisasi yang mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan yang dapat mengganggu kelancaran tugas.
  - a. Bank telah memiliki struktur sesuai dengan prinsip dan pengorganisasian pelaksanaan sesuai dengan struktur organisasi yang ada serta mendukung kegiatan usaha bank.
  - b. Memiliki struktur sesuai dengan prinsip pengorganisasian, pelaksanaan, sesuai dengan struktur namun belum sepenuhnya mendukung kegiatan bank,
  - c. Memiliki struktur, pelaksanaan sesuai, namun belum mendukung kegiatan usaha bank.
  - d. Memiliki struktur namun pelaksanaannya tidak sesuai dengan struktur tersebut
  - e. Memiliki tidak struktur organisasi tertulis atau memiliki namun belum disyahkan oleh pengurus.
3. Bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing karyawan yang tercermin dari kegiatan operasionalnya.

- a. Bank memiliki ketentuan tertulis, mempertimbangkan tingkat jabatan, kualitas dan atau pengalaman, serta dilaksanakan secara konsisten.
  - b. Bank memiliki ketentuan tertulis, mempertimbangkan tingkat jabatan, kualitas dan atau pengalaman, namun pelaksanaannya belum konsisten.
  - c. Memiliki ketentuan tertulis, namun belum sepenuhnya mempertimbangkan tingkat jabatan, kualitas dan pengalaman.
  - d. Memiliki ketentuan tertulis tetapi belum pernah dilaksanakan.
  - e. Bank tidak memiliki ketentuan tertulis mengenai pendelegasian wewenang.
4. Kegiatan operasional dari pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang tertulis.
- a. Bank memiliki struktur sesuai dengan prinsip-prinsip pengorganisasian pelaksanaan sesuai dengan struktur organisasi yang ada serta mendukung kegiatan usaha bank.
  - b. Bank memiliki struktur sesuai dengan prinsip-prinsip pengorganisasian pelaksanaan sesuai dengan struktur, namun belum sepenuhnya mendukung kegiatan usaha bank.
  - c. Memiliki struktur pelaksanaan sesuai, namun belum mendukung kegiatan usaha bank.
  - d. Memiliki struktur namun pelaksanaannya tidak sesuai dengan struktur tersebut.
  - e. Bank tidak memiliki struktur organisasi tertulis atau memiliki namun belum disahkan oleh pengurus.
5. Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan yang berlaku.
- a. Bank memiliki prosedur tertulis, cakupan sesuai dengan SAK, dilaksanakan secara konsisten, sesuai dengan SAK dan selalu disesuaikan dengan perkembangan organisasi dan usaha bank.
  - b. Bank memiliki prosedur tertulis, cakupan sesuai dengan SAK, dilaksanakan secara konsisten, namun tidak sesuai dengan perkembangan organisasi dan usaha bank.

- c. Bank memiliki prosedur tertulis, cakupan sesuai dengan SAK, namun pelaksanaannya tidak konsisten sehingga banyak dijumpai banyak penyimpangan dan penyalahgunaan.
  - d. Bank memiliki prosedur tertulis tetapi tidak sesuai dengan SAK dan ketentuan yang berlaku dan atau tidak dilaksanakan.
  - e. Bank tidak mempunyai prosedur tertulis SAK.
6. Bank mempunyai semua sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting.
- a. Bank memiliki prosedur tertulis mengenai tata cara pengamanan dokumen yang penting yang dimiliki bank dan dilaksanakan sebagai mana mestinya, sehingga tidak pernah terjadi penyalahgunaan dokumen tersebut.
  - b. Bank memiliki prosedur tertulis mengenai tata cara pengamanan dokumen yang penting yang dimiliki dan yang dilaksanakan sebagai mana mestinya, namun pernah terjadi penyalahgunaan dokumen tersebut oleh pihak yang tidak bertanggungjawab.
  - c. Bank memiliki prosedur tertulis mengenai tata cara pengamanan dokumen penting namun tidak dilaksanakan pelaksanaannya.
  - d. Bank memiliki prosedur tertulis mengenai tata cara pengamanan dokumen penting namun tidak dilaksanakan pelaksanaannya dan sering terjadi penyalahgunaan oleh pihak lain.
  - e. Bank tidak mempunyai prosedur tertulis mengenai tata cara pengamanan dokumen penting
7. Pimpinan senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya.
- a. Terdapat laporan hasil review dan dilakukan tindak lanjut oleh manajemen dan di evaluasi hasil tidak lanjutnya.
  - b. Terdapat laporan hasil review dan dilakukan tindak lanjut oleh manajemen namun tidak dilakukan evaluasi lebih lanjut.
  - c. Terdapat laporan hasil review dan dilakukan tindak lanjut oleh manajemen namun tidak memadai.
  - d. Terdapat laporan hasil review namun tidak dilakukan tindak lanjut

- e. Bank tidak memiliki laporan laporan tersebut.
8. Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh direksi secara independen.
- a. Terdapat batas wewenang dan tanggung jawab manajemen, mencerminkan independensi manajemen dan pengambilan keputusan, telah dilaksanakan secara konsisten.
  - b. Terdapat batas wewenang dan tanggung jawab manajemen, mencerminkan independensi manajemen dan pengambilan keputusan, namun belum dilaksanakan secara konsisten.
  - c. Terdapat batas wewenang dan tanggung jawab manajemen, mencerminkan independensi namun pelaksanaannya banyak dijumpai penyimpangan.
  - d. Terdapat pedoman namun tidak dilaksanakan.
  - e. Bank tidak memiliki pedoman tertulis.
9. Pimpinan bank komit untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
- a. Adanya keputusan manajemen dalam mengatasi permasalahan bank ada tindak lanjut mengatasi masalah bank serta monitoringnya, tindak lanjut tersebut dapat mengatasi permasalahan bank,
  - b. Adanya keputusan manajemen dalam mengatasi permasalahan bank ditindak lanjuti dan di monitor namun tindak lanjut tersebut belum dapat mengatasi masalah bank.
  - c. Adanya keputusan manajemen dalam mengatasi permasalahan bank ada tindak lanjut namun tindak ada pemantauan.
  - d. Adanya keputusan manajemen dalam mengatasi permasalahan bank, namun tidak ada tindak lanjutnya.
  - e. Tidak di jumpai keputusan manajemen untuk mengatasi permasalahan sehingga permasalahannya berlarut-larut.
10. Direksi dan karyawan memiliki tata tertib kerja yang meliputi disiplin kerja serta komitmen yang didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan.

- a. Terdapat pedoman tertulis tentang disiplin kerja pegawai yang mencakup seluruh aspek pekerjaan, diketahui, dipahami dan dilaksanakan secara konsisten sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan tugas.
- b. Terdapat pedoman tertulis tentang disiplin kerja pegawai yang mencakup seluruh aspek pekerjaan, diketahui, dipahami namun belum dilaksanakan secara konsisten sehingga masih sering dijumpai masalah kedisiplinan pegawai.
- c. Terdapat pedoman tertulis tentang disiplin kerja pegawai yang mencakup seluruh aspek pekerjaan, namun belum sepenuhnya diketahui dan dipahami oleh seluruh pegawai sehingga cukup banyak masalah kedisiplinan pegawai.
- d. Terdapat pedoman tertulis tentang disiplin kerja pegawai yang mencakup seluruh aspek pekerjaan, diketahui, dipahami namun belum dilaksanakan secara konsisten sehingga masih sering dijumpai masalah kedisiplinan pegawai
- e. Tidak memiliki pedoman tertulis mengenai disiplin kerja.

### **Manajemen Resiko**

- 11. Bank melakukan pemantauan pencatatan tagihan & kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah timbulnya kesulitan likuiditas.
  - a. Bank memiliki kebijakan dan pedoman tertulis untuk memantau tagihan dan kewajiban yang akan jatuh tempo, tidak pernah kesulitan likuiditas, serta digunakan untuk dasar pengambilan keputusan.
  - b. Bank memiliki kebijakan dan pedoman tertulis untuk memantau tagihan dan kewajiban yang akan jatuh tempo, tidak pernah kesulitan likuiditas, serta digunakan untuk dasar pengambilan keputusan, namun tidak konsisten.
  - c. Bank memiliki kebijakan dan pedoman tertulis untuk memantau tagihan dan kewajiban yang akan jatuh tempo, tidak pernah kesulitan likuiditas, tetapi kurang digunakan untuk dasar pengambilan keputusan.
  - d. Bank memiliki kebijakan dan pedoman tertulis untuk memantau tagihan

dan kewajiban yang akan jatuh tempo, namun tidak dilaksanakan.

e. Bank tidak memiliki prosedur tertulis.

12. Bank senantiasa memelihara likuiditas dengan baik.

a. Bank memiliki kebijakan dan pedoman tertulis tentang pemeliharaan likuiditas & sumber dana bank, meliputi struktur, komposisi, spreading, dan dilaksanakan secara konsisten.

b. Bank memiliki kebijakan dan pedoman tertulis tentang pemeliharaan likuiditas & sumber dana bank, meliputi struktur, komposisi, spreading, namun belum dilaksanakan secara konsisten.

c. Bank memiliki kebijakan dan pedoman tertulis tentang pemeliharaan likuiditas & sumber dana bank, meliputi struktur, komposisi, spreading, dan dilaksanakan secara konsisten dan jarang mengalami kesulitan likuiditas.

d. Bank memiliki kebijakan dan pedoman tertulis namun tidak dilaksanakan

e. Bank tidak memiliki kebijakan dan pedoman tertulis.

13. Dalam memberikan kredit bank melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.

a. Terdapat pedoman tertulis mengenai analisis kredit minimal mencakup penerapan aspek 5 C, telah dilaksanakan secara konsisten dan hasilnya dapat dimanfaatkan penuh untuk keputusan kredit.

b. Terdapat pedoman tertulis mengenai analisis kredit minimal mencakup penerapan aspek 5 C, namun dalam pelaksanaannya masih dijumpai beberapa analisis yang belum memadai.

c. Terdapat pedoman tertulis mengenai analisis kredit namun cakupannya masih belum memadai sehingga dalam pelaksanaannya banyak dijumpai penyimpangan dalam analisis kredit.

d. Bank memiliki pedoman tertulis untuk analisis kredit namun tidak pernah dilaksanakan.

e. Bank tidak mempunyai pedoman tertulis untuk analisis kredit.

14. Setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap penggunaan



kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

- a. Terdapat laporan pengembangan usaha debitur, dilaksanakan secara kontinyu dan dilakukan tindak lanjut yang memadai.
- b. Terdapat laporan perkembangan usaha debitur, dilaksanakan secara kontinyu namun tidak lanjutnya belum dilakukan secara memadai.
- c. Terdapat laporan perkembangan usaha debitur, namun belum dilaksanakan secara kontinyu.
- d. Terdapat laporan perkembangan usaha debitur, namun cakupannya belum memadai dan belum dilakukan secara kontinyu.
- e. Bank tidak memiliki laporan hasil pemantauan kegiatan usaha dan atau kinerja debitur.

15. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan.

- a. Terdapat pedoman tertulis untuk penilaian agunan, terdapat laporan hasil peninjauan agunan dan dilaksanakan secara konsisten.
- b. Terdapat pedoman tertulis untuk penilaian agunan, terdapat laporan hasil peninjauan agunan dan belum dilaksanakan secara konsisten.
- c. Terdapat pedoman tertulis untuk penilaian agunan, tidak terdapat laporan hasil peninjauan agunan dan belum dilaksanakan secara konsisten.
- d. Terdapat pedoman tertulis untuk penilaian agunan, tidak terdapat laporan hasil peninjauan agunan dan tidak pernah dilaksanakan.
- e. Bank tidak memiliki pedoman tertulis penilaian agunan.

16. Bank menerapkan kebijakan pembentukan penyisihan dan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian

- a. Terdapat pedoman tertulis mengenai pembentukan PPAP berdasarkan ketentuan BI, dilaksanakan secara konsisten atau dilakukan pemantauan secara berkala.
- b. Terdapat pedoman tertulis mengenai pembentukan PPAP berdasarkan ketentuan BI, namun belum dilaksanakan secara konsisten atau dilakukan pemantauan secara berkala.
- c. Terdapat pedoman tertulis mengenai pembentukan PPAP berdasarkan

ketentuan BI, namun belum dilaksanakan secara konsisten sehingga jumlah PPAP seringkali tidak sesuai dengan ketentuan BI.

- d. Terdapat pedoman tertulis mengenai pembentukan PPAP berdasarkan ketentuan BI, namun tidak pernah dilaksanakan atau PPAP tidak mencukupi.
  - e. Bank tidak memiliki pedoman pembentukan PPAP.
17. Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik/pengurus bank untuk memperoleh fasilitas kredit.
- a. Terdapat pedoman tertulis yang mengatur tentang pemberian kredit mencakup prinsip pemberlakuan yang sama terhadap debitur terkait dan debitur tidak terkait, dilaksanakan secara konsisten dan pelaksanaannya dipantau.
  - b. Terdapat pedoman tertulis yang mengatur tentang pemberian kredit mencakup prinsip pemberlakuan yang sama terhadap debitur terkait dan debitur tidak terkait, namun belum dilaksanakan secara konsisten dan dijumpai penyimpangan.
  - c. Terdapat pedoman tertulis yang mengatur tentang pemberian kredit mencakup prinsip pemberlakuan yang sama terhadap debitur terkait dan debitur tidak terkait, namun masih dijumpai adanya perbedaan pemberlakuan.
  - d. Terdapat pedoman tertulis yang mengatur tentang pemberian kredit mencakup prinsip pemberlakuan yang sama terhadap debitur terkait dan debitur tidak terkait, namun tidak pernah dilaksanakan.
  - e. Bank tidak memiliki pedoman tertulis mengenai hal tersebut
18. Pimpinan senantiasa melakukan tindak lanjut secara efektif terhadap temuan BI.
- a. Terdapat pedoman tertulis tentang langkah-langkah dan tindak lanjut atas temuan hasil pemeriksaan BI dan telah dilaksanakan secara konsisten oleh organisasi.
  - b. Terdapat pedoman tertulis tentang langkah-langkah dan tindak lanjut atas temuan hasil pemeriksaan BI namun belum sepenuhnya dilaksanakan secara konsisten oleh organisasi.

- c. Terdapat pedoman tertulis tentang langkah-langkah dan tidak lanjut atas temuan hasil pemeriksaan BI namun belum sepenuhnya dilaksanakan secara konsisten oleh organisasi, sehingga penyimpangan berlanjut.
  - d. Terdapat pedoman tetapi tidak dilaksanakan.
  - e. Tidak memiliki pedoman tertulis.
19. Perjanjian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- a. Terdapat pedoman tertulis yang mengatur bahwa setiap pemberian kredit harus diikuti dengan Perjanjian Kredit notariil, dan atau bermaterai cukup dan dilaksanakan secara konsisten dengan memberikan nomor PK.
  - b. Terdapat pedoman tertulis yang mengatur bahwa setiap pemberian kredit harus diikuti dengan Perjanjian Kredit hanya bermaterai cukup, dilaksanakan secara konsisten dengan memberikan nomor PK.
  - c. Terdapat pedoman tertulis yang mengatur bahwa setiap pemberian kredit harus diikuti dengan Perjanjian Kredit hanya bermaterai cukup namun belum dilaksanakan secara konsisten dengan memberikan nomor PK.
  - d. Terdapat pedoman tertulis yang mengatur bahwa setiap pemberian kredit harus diikuti dengan Perjanjian Kredit hanya bermaterai cukup namun pelaksanaannya tidak ada nomor PK-nya
  - e. Tidak ada kebijakan tertulis mengenai hal diatas.
20. Bank telah memastikan bahwa agunan yang dikuasai telah memenuhi persyaratan dan ketentuan yang berlaku.
- a. Agunan yang dikuasai bank telah diikat secara notariil APHT / Hipotik, diikuti dengan surat kuasa penjualan agunan dari debitur, dilaksanakan secara konsisten.
  - b. Agunan yang dikuasai bank telah diikat secara notariil APHT / Hipotik, diikuti dengan surat kuasa penjualan agunan dari debitur, namun belum dilaksanakan secara konsisten.
  - c. Agunan yang dikuasai bank hanya diikuti surat kuasa menjual agunan dan dilaksanakan secara konsisten.
  - d. Agunan yang dikuasai bank hanya diikuti surat kuasa menjual agunan namun belum dilaksanakan secara konsisten.

- e. Agunan yang dikuasai bank hanya berupa surat bukti kepemilikan saja.
21. Bank secara baik menata usahakan dan aman blanko-blanko (tab+deposito) yang belum digunakan dan yang telah diserahkan kembali oleh nasabah.
- a. Terdapat pedoman tertulis mengenai pengamanan bilyet deposito dan buku tabungan baik yang masih kosong maupun yang diterima kembali dari nasabah, karena telah jatuh tempo/tutup rekening, dilaksanakan secara konsisten.
  - b. Terdapat pedoman tertulis mengenai pengamanan bilyet deposito dan buku tabungan baik yang masih kosong maupun yang diterima kembali dari nasabah, karena telah jatuh tempo/tutup rekening, namun belum dilaksanakan secara konsisten.
  - c. Terdapat pedoman tertulis mengenai pengamanan bilyet deposito dan buku tabungan baik yang masih kosong maupun yang diterima kembali dari nasabah, karena telah jatuh tempo/tutup rekening, tidak pernah dilaksanakan secara konsisten.
  - d. Tidak terdapat pedoman tertulis namun belum ada penyalahgunaan atas bilyet tab deposito oleh pihak yang tidak bertanggungjawab.
  - e. Tidak terdapat pedoman tertulis, pernah terjadi penyalahgunaan.
22. Pemilik bank tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan sendiri/keluarga.
- a. Tidak terdapat bukti tertulis, maupun indikasi yang mengarah yang mengarah campur tangan pemilik untuk mengeruk keuntungan pribadi yang merugikan bank, terdapat pelaksanaan secara konsisten dan independensi pimpinan.
  - b. Tidak terdapat bukti tertulis, maupun indikasi yang mengarah yang mengarah campur tangan pemilik untuk mengeruk keuntungan pribadi yang merugikan bank, terdapat pelaksanaan secara konsisten namun independensi pimpinan masih kurang.
  - c. Terdapat indikasi yang mengarah campur tangan pemilik dapat merugikan bank sehingga pimpinan bank tidak dapat mengambil keputusan secara

independen.

- d. Terdapat indikasi yang mengarah campur tangan pemilik dapat merugikan bank sehingga pimpinan bank tidak dapat mengambil keputusan secara independen dan berlangsung secara terus menerus.
- e. Campur tangan pemilik terlalu dalam untuk kepentingan pribadi.

23. Pemilik bank mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku.

- a. Terdapat komitmen tertulis dari pemilik bank untuk menambah modal apabila sewaktu-waktu bank kekurangan modal atau kesulitan likuiditas, dilaksanakan secara konsisten dan memenuhi ketentuan yang berlaku.
- b. Terdapat komitmen tertulis dari pemilik bank untuk menambah modal apabila sewaktu-waktu bank kekurangan modal atau kesulitan likuiditas, namun belum dilaksanakan secara konsisten.
- c. Terdapat komitmen tertulis dari pemilik bank untuk menambah modal apabila sewaktu-waktu bank kekurangan modal atau kesulitan likuiditas, namun belum dilaksanakan secara konsisten, sehingga belum memenuhi ketentuan.
- d. Terdapat komitmen tertulis dari pemilik bank untuk menambah modal apabila sewaktu-waktu bank kekurangan modal atau kesulitan likuiditas, namun tidak pernah dilaksanakan meskipun bank sangat membutuhkan.
- e. Tidak ada komitmen tertulis dari pihak bank.

24. Pimpinan bank dalam melaksanakan hal-hal cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga & grupnya atau berpotensi merugikan bank.

- a. Tidak terdapat bukti tertulis, maupun indikasi yang mengarah pada tindakan pimpinan bank untuk mengeruk keuntungan pribadi yang merugikan bank, dilaksanakan secara konsisten dan selalu taat pada

ketentuan yang berlaku.

- b. Tidak terdapat bukti tertulis, maupun indikasi yang mengarah pada tindakan pimpinan bank untuk mengeruk keuntungan pribadi yang merugikan bank, dilaksanakan secara konsisten dan selalu taat pada ketentuan yang berlaku.
  - c. Terdapat indikasi yang mengarah pada tindakan pimpinan yang dapat merugikan bank dan kerugian yang dialami bank belum materiil.
  - d. Terdapat indikasi yang mengarah pada tindakan pimpinan yang dapat merugikan bank dan kerugian yang dialami bank sangat materiil.
  - e. Pimpinan dalam tindakannya selalu berorientasi mengeruk keuntungan pribadi sehingga sangat merugikan bank.
25. Dewan komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas direktur dalam batasan dan wewenang yang jelas dilakukan secara efektif.
- a. Terdapat laporan-laporan mengenai hal tersebut dan dilakukan tidak lanjut oleh manajemen secara konsisten.
  - b. Terdapat laporan-laporan mengenai hal tersebut dan dilakukan tidak lanjut oleh manajemen namun hanya bidang-bidang tertentu.
  - c. Terdapat laporan-laporan mengenai hal tersebut dan dilakukan tidak lanjut oleh manajemen namun belum secara konsisten.
  - d. Terdapat laporan-laporan mengenai hal tersebut dan dilakukan tidak lanjut oleh manajemen namun tidak pernah dilaksanakan.
  - e. Tidak ada hasil review terhadap hasil tersebut.